

**PROBLEMATIKA MAHASISWA DALAM MENGHAFAL AL  
-QUR'AN DI MA'HAD AL JAMI'AH IAIN CURUP**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**WIDYA NOPRIANTI**

**NIM : 19531216**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
TAHUN 2024**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di Curup

*Assalamu 'alaikum, wr.wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Widya Noprianti mahasiswi IAIN Curup yang berjudul "PROBLEMATIKA MAHASISWA DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN CURUP" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

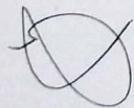
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

*Wassalam*

Curup, 7 Juni 2024

Mengetahui

Pembimbing 1



H. Mas'udi, M.Fil.I

NIP. 196707112005011006

Pembimbing 2



Siswanto, M.Pd.I

NIDN. 2023078405



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax: 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 1100 /In.34/FT/PP.00.9/ /2024

Nama : Widya Noprianti  
NIM : 19531216  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Problematika Mahasiswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di  
Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 04 Juli 2024  
Pukul : 09.30 s/d 11.00 WIB  
Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

H. Masudi, M.Fil.I  
NIP. 196707112005011006

Sekretaris,

Siswanto, M.Pd.I  
NIP. 198407232023211003

Penguji I,

Rafia Arcanita, M.Pd  
NIP. 19700905199032004

Penguji II,

Alven Putra, Lc., M.Si  
NIP. 198708172020121001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19740921 200003 1 003

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widya Noprianti  
NIM : 19531216  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Problematika Mahasiswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di  
Ma'had Al-Jami'ah IAIN CURUP

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di satu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2024

Penulis,



**Widya Noprianti**

**NIM : 19531216**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah rabbil alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dalam membuat skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan pada waktu yang penulis targetkan. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan juga para pengikutnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S.1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan, dukungan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada :

1. Bapak Prof.Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. M. Istan, M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Mas'udi, M.Fil.I selaku pembimbing I yang telah membimbing, meluangkan waktu, memberikan ilmu, dukungan serta doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah mencurahkan tenaga dan waktunya dalam membimbing skripsi hingga selesai.
9. Bapak Dr. Deriwanto, M.Pd.I selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan serta masukan selama proses perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.

10. Seluruh keluarga besar Civitas Akademik IAIN Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan dan memberi bantuan dan penyediaan fasilitas yang baik untuk menunjang kegiatan kami selama 5 tahun duduk di bangku perkuliahan di IAIN Curup ini.
11. Ustadz/Ustadzah, mahasantri, staff, dan keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang telah banyak memberikan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Atas segala bantuan yang diberikan selama proses penulisan skripsi ini semoga dicatat sebagai amal ibadah, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua. *Aamiin yaa rabbal'alamin.*

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Curup, 21 Mei 2024

Penulis



**Widya Noprianti**

**NIM. 19531216**

Dipindai dengan CamScanner

## MOTTO

Orang tua di rumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan.  
Jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tidak sebanding  
dengan perjuangan mereka menghidupimu.

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelahmu itu. Lebarakan  
lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadi dirimu serupa  
yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu lancar. Tapi, gelombang-  
gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

“Orang lain ga akan paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin  
tahu hanya bagian *succes stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada  
yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa  
yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!”

## PERSEMBAHAN

Segala perjuangan saya hingga titik ini, saya persembahkan untuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan saya kuat sehingga bisa menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

1. Cinta pertamaku, Bapak Ponirin Alm. Seseorang yang biasa saya panggil Abah dan paling saya rindukan serta mampu membuat saya bangkit dari kata menyerah. Alhamdulillah kini saya bisa berada di tahap menyelesaikan karya tulis sederhana ini. Terimakasih sudah menjadi alasan saya untuk kuat, serta mengajarkan saya untuk tetap bisa tegar dalam menjalani kehidupan walaupun tanpa peran seorang ayah, meskipun pada akhirnya perjalanan ini harus saya lewati sendiri tanpa lagi kau temani.
2. Pintu surgaku, Ibu Maimun. Perempuan hebat nan luar biasa yang selalu kupanggil ibu. Saya persembahkan karya tulis ini untukmu. Terimakasih sudah melahirkan, merawat dan membesarkan saya dengan penuh cinta, selalu berjuang untuk kehidupan saya, selalu bekerja keras dan menjadi tulang punggung keluarga hingga akhirnya saya bisa tumbuh dewasa dan bisa berada di posisi saat ini. Terimakasih untuk doa yang selalu engkau panjatkan di setiap sujudmu. Hiduplah lebih lama lagi. Ibu harus selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya. *I Love you*, Bu.

3. Wahyu Prayetno, S.T, Wisnu Prayogi, A.Md, Try Widyanto, S.Ag. Ketiga superhero setelah Abah yang selalu kebersamai meniti pahitnya kehidupan hingga di usia saya sekarang, dan teruntuk Ayuk Merlin Tyas Ningrum serta keponakanku tercinta Zivara Azlin Elshanum yang selalu menghibur dengan tingkah lucunya. Terimakasih sudah menguatkan dan menjadi panutan. Terimakasih atas materi dan dukungan serta doa-doa baiknya. Saya persembahkan karya tulis ini untuk kalian.
4. Bapak H. Masudi, M.Fil.I dan Bapak Siswanto, M.Pd, I selaku dosen pembimbing. Terimakasih atas bimbingan, kritik serta saran, dan selalu meluangkan waktunya di sela kesibukan. Menjadi salah satu anak bimbinganmu merupakan nikmat yang sampai saat ini selalu saya syukuri. Terimakasih bapak semoga jerih payah kalian terbayarkan dan selalu dilimpahkan kesehatan.
5. Teruntuk teman-teman PAI F Angkatan 2019 terimakasih selalu memberikan motivasi, semangat dan dukungan sehingga secara tidak langsung membantu saya menyelesaikan skripsi ini. Teruntuk Salsavela Meilanda (Salut) kamu adalah orang pilihan yang selalu berada di balik layar, kebersamai dalam perjuangan dan selalu mau saya repotkan, terimakasih semoga sama-sama dilancarkan semua urusan. Teman satu perjuanganku, Selfia Melinda yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah, bertukar pikiran, selalu memberikan semangat, motivasi serta kebersamai peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.
7. *Last but not least*, untuk Widya Noprianti, terimakasih sudah mau menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit dibalik ujian dan rintangan yang selalu datang bertubi-tubi ketika proses penyusunan skripsi ini, dan telah menyelesaikannya dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Kamu selalu berharga tidak peduli seberapa putus asanya kamu sekarang. Terimakasih sudah kuat, bertahan dan selalu bangkit. Berbahagialah selalu, Wid. Adapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

## **PROBLEMATIKA MAHASISWA DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN CURUP**

### **Abstrak**

Ma'had merupakan pesantren setara dengan perguruan tinggi atau lebih dikenal dengan pesantren mahasiswa. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup adalah salah satu ma'had yang ada di kawasan kampus IAIN Curup yang terletak di Dusun Curup Kabupaten Rejang Lebong. Di Ma'had Al-Jami'ah ini terdapat problematika yang dihadapi para mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dan untuk mengetahui solusi dari problematika mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara sumber data yang diperlukan adalah sumber data primer yaitu hasil observasi dan wawancara, dan sumber data sekunder yaitu buku serta dokumen-dokumen lainnya. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan metode reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah pertama, problematika atau masalah yang dihadapi para mahasiswa adalah rasa malas mahasiswa untuk menghafal ataupun mengulang hafalan yang sudah ada, menurunnya semangat ketika menghafal sehingga menyebabkan timbulnya sikap putus asa, tidak dapat mengatur waktu dengan baik, adanya persamaan bunyi ayat yang membuat keliru, adanya gadget (*handphone*). Kedua, solusi dari masalah yang dihadapi para mahasiswa diantaranya pemberian motivasi, nasehat, dorongan dan semangat, pemberian *reward* dan *punishment* bagi yang melanggar aturan.

**Kata kunci :** *problematika, menghafal Al-Qur'an, ma'had*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Pertanyaan Penelitian	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori	14
1. Pengertian Problematika	14
2. Pengertian tahfidz Al-Qur'an	15
3. Pengertian menghafal Al-Qur'an	20
4. Problematika Menghafal Al-Qur'an	24
5. Solusi Mengatasi Problematika Menghafal Al-Qur'an	31
6. Hukum Menghafal Al-Qur'an	35
7. Dasar Pengajaran Menghafal Al-Qur'an	35
8. Metode Menghafal Al-Qur'an	36
9. Keutamaan Menghafal dan Menjadi Hafidz Al-Qur'an	38
B. Penelitian Relevan	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian	47
B. Subjek Penelitian	48
C. Jenis dan Sumber Data	49
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data	52
F. Teknik Uji Keabsahan Data	55

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Kondisi Objektif Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup	56
1. Sejarah Singkat Berdirinya Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup	56
2. Tujuan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup	59
3. Manajemen Pengelolaan	60
4. Program dan Kegiatan	61
5. Jadwal Harian	63
B. Temuan-Temuan Penelitian	65
1. Problematika Mahasiswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup	67
2. Solusi Terhadap Mahasiswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup	75
C. PEMBAHASAN	82

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan	92
B. Saran	92

**DAFTAR PUSTAKA.....**

**LAMPIRAN.....**

## DAFTAR TABEL

### Tabel

4.1 Program dan kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.....	51
4.2 Jadwal harian Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.....	53

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang masalah

Al-Quran merupakan kitab suci bagi umat Islam. Di samping sebagai kitab suci, Al-Qur'an juga dianggap sebagai pedoman hidup bagi para pemeluknya. Di dalam kitab suci Al-Qur'an banyak diajarkan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan seorang insan. Diantaranya pendidikan mengenai akhlak, ibadah dan muamalah. Kata Al-Qur'an berasal dari kata bahasa Arab "*al-qur'an*". Secara etimologi (lughawi), kata Al-Qur'an yang merupakan isim mashdar dari fi'il (kata kerja) *qara'a – yaqra'u – qur'an* berarti bacaan. Sedangkan secara terminologis (*ishthilahi*), Al-Qur'an berarti kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril dengan menggunakan bahasa Arab sebagai *hujjah* (bukti) atas kerasulan Nabi Muhammad Saw dan sebagai pedoman hidup bagi manusia serta sebagai media dalam mendekatkan diri kepada Allah dengan cara membacanya.<sup>1</sup>

Definisi lain dari Al-Qur'an dikemukakan oleh Asy-Syaukani yang dikutip oleh Amir syarifuddin, yaitu Al-Qur'an berarti kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, tertulis dalam mushaf dan dinukilkan secara mutawatir.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul al-Fiqh* (Kairo: Dar al-'Ilm li ath-Thiba'ah wa an-Nasyr wa at-Tauzi', 1978), Cet.12, hlm.23

<sup>2</sup> Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid 1* (Jakarta: Logos, 1997), hlm.47

Sementara itu, Subhi sh-Shalih mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya terhitung ibadah.<sup>3</sup>

Menurut M. Qurais Shihab yang dikutip oleh Abuddin Nata, ada tiga istilah yang dipergunakan Al-Qur'an untuk menunjuk kepada manusia. Pertama, menggunakan istilah yang terdiri dari huruf *alif*, *nun* dan *sin* semacam *insan*, *ins*, *nas* dan *unas*. Kedua, menggunakan kata *basyar*. Ketiga menggunakan kata *Bani Adam* dan *Zuriyat Adam*.<sup>4</sup> Di dalam Al-Quran terdapat banyak ayat Al-Quran yang membahas tentang manusia. Terdapat salah satu ayat yang membahas mengenai kegiatan manusia dalam belajar yaitu QS. Al-Alaq : 1-5.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اِقْرَأْ  
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya : Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

(QS. Al-'Alaq : 1-5)

<sup>3</sup> Subhi ash-Shalih, *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an* (Beirut: Dar al-'Ilmi li al-Malayin, 1977), Cet.10., hlm.21

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.32

Segala kegiatan manusia yang menggunakan kata insan dan derivasinya (ins, nas dan unas), sebagaimana disebutkan Al-Qur'an menunjukkan bahwa semua kegiatan ini pada dasarnya adalah kegiatan yang disadari dan berkaitan dengan kapasitas akal dan aktualisasinya dalam kehidupan konkret yaitu perencanaan, tindakan dan akibat-akibatnya, atau perolehan-perolehan yang ditimbulkannya.<sup>5</sup>

Pendidikan merupakan pembinaan terhadap pembangunan bangsa. Pendidikan dituntut untuk mampu menemukan perannya sebagai benteng tangguh yang akan menjaga dan memperkokoh etika dan moral bangsa. Pendidikan merupakan suatu media sosialisasi nilai-nilai luhur, khususnya ajaran agama yang akan lebih efektif bila diberikan kepada anak sejak dini.<sup>6</sup> Pendidikan dalam persepektif Islam diartikan sebagai proses bimbingan pengembangan diri yang mencakup aspek akal, jasmani dan hati dalam rangka membina kepribadian islami dengan mentransformasi dan internalisasi nilai-nilai Islam, supaya manusia dapat hidup sebagaimana mestinya untuk menjalankan tugasnya di muka bumi dalam beribadah dan sebagai seorang khalifah.

Sebagai makhluk yang diberikan potensi akal pikiran, menuntut ilmu merupakan hal yang diwajibkan bagi setiap manusia. Ilmu yang wajib dipelajari manusia tidak hanya ilmu agama tetapi juga ilmu umum. Ilmu umum diwajibkan untuk dipelajari karena digunakan untuk kehidupan

---

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.206

<sup>6</sup> Sri Rahayu Nengsih, *Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SMK IT Rahmatan Karimah Bengkulu Tengah*. " Skripsi (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), h.1

sehari-hari sebagai bentuk sosialisasi manusia kepada sesama makhluk hidup. Ilmu agama digunakan untuk pedoman hidup dan sebagai pegangan ketika manusia berada dalam kesulitan. Di dalam agama diajarkan bagaimana manusia mengenal Tuhan dan bentuk-bentuk ibadah, sehingga adanya kepercayaan dan keimanan yang ada manusia tidak takut menjalani kehidupan dunia karena adanya pegangan ilmu agama tersebut. Dalam agama Islam sendiri, pedoman hidup itu dirangkum dalam sebuah kitab bernama Al-Qur'an.

Al-Qur'an menurut ulama ushul fiqh dan ulama bahasa didefinisikan sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang lafadz-lafadz-Nya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir, dan yang ditulis pada mushaf, dimulai dari surah Al-Fatihah sampai surah An-Nas.<sup>7</sup> Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari. Didefinisikan sebagai kalam Allah yang memiliki mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul melalui perantara Malaikat Jibril, ditulis dalam berbagai mushaf, yang dinukilkan kepada manusia dengan cara *tawatur* (mutawatir), yang dianggap ibadah dengan membacanya, dimulai dari surah Al-Fatihah dan ditutup dengan Surah An-nas.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Acep Hermawan, *Ulumul Qur'an Untuk memahami Wahyu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 3

<sup>8</sup> Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2013), H. 23

Selain sebagai pedoman hidup, membaca Al-Qur'an juga dinilai sebagai ibadah dan tentunya bagi yang membacanya akan mendapatkan pahala. Pahala yang didapat tidak hanya dinilai saat kita lancar membaca Al-Quran saja, tetapi bagi orang yang masih belum lancar dan terbata-bata membacanya juga dinilai sebagai pahala. Pahala yang didapatkan tidak hanya ketika satu ayat saja selesai dibacakan, tetapi setiap satu huruf Al-Qur'an bernilai satu kebaikan. Sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Abdullah Ibnu Mas'ud :

*“Kata Abdullah Ibn Mas'ud rasulullah SAW bersabda, ”siapa saja membaca satu huruf dari kitabullah (Al-Quran), maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf.” (HR. At-Tirmizi)*

Salah satu karakteristik Al-Qur'an adalah karena ia merupakan kitab yang terpelihara keasliannya dan Allah SWT sendiri yang menjamin pemeliharannya, serta tidak membebankan hal itu kepada seorang pun.<sup>9</sup> Tidak seperti yang dilakukan terhadap kitab-kitab suci lainnya, yang hanya dipelihara oleh umat yang menerimanya. Makna dipeliharanya Al-Quran karena Allah SWT sendiri yang memeliharanya dari pemalsuan perubahan terhadap teks-teksnya, tidak seperti yang terjadi terhadap Taurat dan Injil sebelumnya. Oleh karena itu, Allah SWT menjamin pemeliharaan Al-Qur'an sebagaimana firmanNya :

---

<sup>9</sup> Abdul hamid, *Pengantar studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 27

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*Artinya: Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Quran dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.*

(QS. Al Hijr (15):9).

Salah satu bentuk nyata memelihara kemurnian Al-Qur'an agar tetap terjaga sebagaimana diturunkan, adalah dengan menghafalkannya. Allah akan memudahkan lafal dan maknanya bagi manusia yang ingin mengingat-Nya. Menghafal Al-Qur'an tidak akan menyebabkan kesusahan bagi manusia. Dalam QS. Thaha ayat 2-3 Allah SWT berfirman :

مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَىٰ ۖ إِلَّا تَذَكُّرَةً لِّمَنْ يَخْشَىٰ ۗ

*Artinya : “Kami tidak menurunkan Al-Qur'an ini kepadamu (Muhammad) agar engkau menjadi susah. Melainkan sebagai peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah)”. (QS. Thaha (20):2-3)*

Berdasarkan QS. Thaha ayat 2-3 diatas, dapat dipahami bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang sangat mulia baik dihadapan manusia terutama dihadapan Allah SWT. Banyak sekali keutamaan yang kita dapat ketika menghafal Al-Qur'an baik yang kita peroleh di dunia maupun di akhirat. Menghafal Al-Qur'an selain menjadi ladang pahala juga dapat menjadi obat dan penyembuh dari berbagai penyakit dan kesusahan. Maka dari itu tidak perlu khawatir bagi penghafal Al-Qur'an akan berdampak negatif, sebaliknya semakin banyak ayat Al-Qur'an yang dihafal akan semakin banyak pula rahmat yang Allah berikan.

Menghafal Al-Qur'an identik dilakukan di pondok pesantren atau asrama. Setiap asrama mempunyai suasana tersendiri yang diwarnai oleh tenaga pendidik dan anggota kelompok yang berbeda asal daerah. Asrama merupakan tempat latihan para mahasantri dalam mengembangkan keterampilan agar mereka siap hidup mandiri di lingkungan masyarakat nantinya. Dalam perguruan tinggi, peserta didik disebut dengan mahasiswa, dan ketika menjadi bagian dari asrama seorang mahasiswa disebut dengan mahasantri.

Asrama atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan Ma'had. Disamping sebagai tempat tinggal, Ma'had (asrama) juga digunakan mahasantri menjadi sebuah wadah untuk belajar, wadah perlindungan dan juga bimbingan kepada mahasantri. Tujuan pendidikan di asrama adalah menjadikan asrama sebagai tempat tinggal yang baik dan tempat belajar yang kondusif dengan bimbingan dan pengawasan kyai bersama guru untuk mendukung kegiatan pembelajaran di pesantren. Dengan demikian kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah hal-hal yang dapat menjadikan asrama sebagai tempat yang baik untuk belajar termasuk keamanan dan kenyamanannya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Djameluddin Perawironegoro, "Manajemen Asrama Di Pesantren" (UAD Yogyakarta: *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2019) h. 137

Kehadiran fisik pesantren menjadi sangat penting, salah satu ikhtiar menuju ke sana adalah dengan mendirikan dan mengelola pesantren kampus bernama Ma'had Jami'ah. Dari perspektif historis, sistem pembelajaran Ma'had Al-Jami'ah sesungguhnya bukan hal baru. Sistem ini telah lama diterapkan dalam tradisi pesantren melalui sistem asrama atau pondok, meskipun dalam bentuknya yang sangat sederhana. Bahkan jika ditarik ke belakang, sistem asrama telah dipraktekkan sejak masa pengaruh Hindu-Budha pra-Islam. Sistem asrama dalam tradisi pesantren sangat kaya dengan pendidikan utuh dan integral yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan formal lainnya. Dengan diilhami oleh kelebihan sistem pondok/asrama dalam tradisi pesantren, sejumlah perguruan tinggi mulai melakukan inovasi persekolahan melalui perintisan ma'had al-jami'ah yang dalam hal-hal tertentu sangat mirip dengan pesantren dengan sejumlah modifikasi. Dengan demikian, konsep ma'had al-jami'ah merupakan modernisasi, bahkan sistematisasi atau modifikasi dari tradisi pesantren, yang dalam batas tertentu pesantren kurang menyadari substansi pola kependidikan yang diaplikasikannya karena sudah menjadi sebuah tradisi yang melekat dalam proses transformasi keilmuannya. Karenanya, ma'had al-jami'ah dalam aplikasinya bisa saja tetap mempertahankan format tradisi pesantren, namun tradisi yang telah tersadarkan akan substansinya.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Asep Ade Ismanto, "*Ma'had Al-Jamiah Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Islam*", (IAIN Syekh Nurjati Cirebon:2016) h. 63

Program yang ada dalam ma'had al-jami'ah sangat beragam, salah satu diantaranya adalah program tahfidz Al-Qur'an. Program menghafal Al-Qur'an ini sudah banyak dikembangkan baik dalam lembaga pendidikan bertaraf Islam terpadu (IT) ataupun tidak. Saat ini sudah banyak jenjang pendidikan yang memasukkan program tahfidz Al-Qur'an sebagai program wajib dalam kurikulum pendidikannya, baik tingkat Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan juga tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) tak terkecuali tingkat perguruan tinggi. Perguruan tinggi yang memasukkan program tahfidz Al-Qur'an didalamnya biasanya adalah perguruan tinggi bertaraf islam seperti Universitas Islam Negeri (UIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Dalam tingkat perguruan tinggi, program tahfidz tidak hanya dimasukkan ke dalam kegiatan asrama, biasanya juga ada dalam mata kuliah khusus untuk program studi tertentu.

Berkaitan dengan ini, perguruan tinggi Islam IAIN Curup juga memiliki asrama yang ditinggali oleh mahasiswa yang dikenal dengan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Latar belakang mahasantri yang berasal dari berbagai daerah dan juga menempuh beragam jurusan di fakultas yang ada di IAIN Curup membuat mereka tinggal di asrama. Tetapi dalam pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah semuanya sama. Semua mahasantri ditargetkan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhroj dan juga tajwid tak lupa pula untuk menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Quran merupakan hal yang sangat mulia dan juga dianjurkan. Setiap insan mampu menghafal, namun tidak semua insan mampu untuk menghafal Al-Quran dengan baik. Masalah atau problematika yang dihadapi bagi setiap orang yang menghafal Al-Qur'an sangat beragam, mulai dari tidak konsisten dalam menghafal dan munculnya rasa malas. Selain itu masalah lain yang dihadapi ketika menghafal Al-Qur'an adalah dari segi pembagian waktu, sistem menghafal, serta susahny menciptakan lingkungan yang mampu membuat fokus serta metode yang dipakai ketika menghafal.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak semata dilakukan dalam lingkungan ma'had saja, tetapi masuk ke dalam salah satu mata kuliah yang ada diampuh mahasiswa semester enam dalam mata kuliah tahfidz 30 juz. Pada mata kuliah tahfidz 30 juz, diwajibkan bagi seluruh mahasiswa semester enam untuk mampu menghafal serta menyetorkan hafalan kepada dosen pengampu. Mata kuliah tahfidz juz 30 ini merupakan mata kuliah wajib yang dilaksanakan selama 1 semester. Dalam pembelajaran tahfidz juz 30, dosen pengampu menyimak satu persatu bacaan mahasiswa kemudian mengoreksi bacaan-bacaan yang salah terkait tajwidn dan juga makhroj nya.

Metode setoran juga tidak itu-itu saja, tetapi bervariasi. Misalnya mahasiswa dikumpulkan menjadi 5 orang di dalam kelas. Kemudian orang pertama membacakan ayat pertama, orang kedua membaca ayat kedua begitu seterusnya sampai surah yang dihafalkan selesai dibacakan. Tujuan

variasi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana hafalan mahasiswa.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an ini tidak semata mudah dihafalkan, terutama bagi mahasiswa diluar ma'had. Namun, bagi mahasantri ma'had sendiri seringkali terlihat ada masalah-masalah yang mereka hadapi sehingga membuat mereka cukup terganggu dengan adanya masalah-masalah tersebut. Masalah tersebut juga muncul ketika proses pembelajaran tahfidz 30 juz di kelas. Dimana banyak koreksi dari dosen pengampu mata kuliah tahfidz 30 juz terhadap bacaan Al-Qur'an mahasiswa. Koreksi tersebut bermacam-macam, adadari segi makhroj, tajwid bahkan hafalan yang belum sepenuhnya bisa disetorkan. Hal ini menjadi salah satu latar belakang peneliti untuk meneliti dikarenakan kegiatan mahasantri yang hampir 24 jam kegiatan mereka ada di ma'had dan juz 30 pastinya sudah mereka hafalkan sebelumnya di semester 3 dan 4, mengapa tidak mampu mereka setorkan dengan sempurna.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah, sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan observasi dengan salah satu mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup mengenai kesulitan-kesulitan saat menghafal Al-Qur'an. Informasi yang peneliti dapatkan dari narasumber bahwa ada beberapa kesulitan yang mereka hadapi, terutama masalah waktu. Dikarenakan adanya kegiatan kampus di luar area Ma'had Al-Jamiah seperti kegiatan organisasi dan kegiatan UKM lainnya, membuat mereka kesulitan untuk mengatur waktu menghafal ditambah lagi dengan banyaknya tugas-tugas yang harus diselesaikan dari kampus.

Dari situlah peneliti ketahui bahwa masih banyak problematika atau masalah yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an. Adapun problematika lain yang dihadapi para mahasiswa yaitu jarangya murojaah, hilangnya hafalan awal ketika memulai hafalan yang baru, semangat menghafal yang turun, banyaknya ayat-ayat serupa namun tidak sama dan belum mampu mengatur waktu dengan baik.

Permasalahan yang paling sering muncul bagi mahasiswa dalam menghafal Al-Quran adalah adanya rasa jenuh dalam menghafal Al-Qur'an, rendahnya motivasi dan dukungan, gangguan asmara dan sukar menghafal.<sup>12</sup> Hal lain yang menjadi kesulitan bagi mahasiswa adalah mempertahankan hafalan. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya murojaah dari para mahasiswa. Permasalahan lain yang menonjol dan juga mengganggu proses menghafal Al-Quran bagi mahasiswa adalah masih banyaknya mahasiswa yang tidak bisa membedakan huruf hijaiyah yang penyebutannya hampir sama. Seperti huruf (*sa*), (*Tsa*), dan (*syin*). Selain itu hukum tajwid dalam pembacaan Al-Quran juga harus diperhatikan. Penyebutan huruf dan hukum panjang pendek yang tidak sesuai dengan kaidah fatal hukumnya dan mampu menyebabkan perbedaan makna.

---

<sup>12</sup> Suci Eryzka Marza, *Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an jami'atul Qurro' Sumatra Selatan.* " Skripsi (UIN Raden Fattah, 2017) h. 149

Sebagai calon tenaga pendidik terutama dalam bidang studi pendidikan agama islam, sudah seharusnya calon tenaga pendidik mempersiapkan dan memahami ilmunya. Selain ilmu umum yang harus dipelajari, pembelajaran mengenai ilmu Al-Qur'an juga harus dipelajari dan diutamakan. Dengan kata lain, bagaimana seorang tenaga pendidik akan mampu mempelajari, memahami, mengajarkan serta mengamalkan ilmu yang telah ia pelajari sedangkan dirinya sendiri tidak paham dengan apa yang diajarkan terutama dalam bidang ilmu Al-Quran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin lebih lanjut mengetahui problematika ataupun masalah-masalah yang lebih mendalam dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang berlangsung di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dengan mengadakan penelitian yang peneliti rangkai dalam sebuah judul : "Problematika mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup".

## **B. Fokus Penelitian**

Karena terlalu banyak dan luasnya variabel penelitian ini serta adanya keterbatasan waktu dan tenaga peneliti memfokuskan penelitian ini pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) semester VI angkatan 2021.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Problematika Mahasiswi Dalam Menghafal Al-Quran Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup?
2. Bagaimana solusi terhadap Problematika Mahasiswi Dalam Menghafal Al-Quran Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

#### **D. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas,maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Problematika Mahasiswi Dalam Menghafal Al-Quran Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
2. Untuk mengetahui solusi terhadap Problematika Mahasiswi Dalam Menghafal Al-Quran Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

#### **E. Manfaat**

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam mengembangkan ilmu pendidikan Islam khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.
  - b. Sebagai tambahan informasi ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam khususnya dalam pelajaran tahfidz Al-Qur'an.
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pemikiran memberikan pengetahuan tentang problematika yang

terjadi pada proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi IAIN Curup dalam meningkatkan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang sedang diterapkan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan serta motivasi kepada dosen pengampu dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi peneliti dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama pendidikan dalam mengkaji problematika kegiatan belajar tahfidz Al-Qur'an.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Problematika

Menurut Desy Anwar, problematika berasal dari kata *problem* yang berarti masalah, banyaknya permasalahan yang belum dapat dipecahkan itulah yang disebut dengan problematika.<sup>13</sup>

Istilah problematika berasal dari bahasa Inggris "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, *problem* berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan.<sup>14</sup>

Menurut Nugraheni, problematika adalah suatu permasalahan yang dapat menghambat atau mengganggu suatu proses untuk mencapai keberhasilan, sehingga harus dicarikan solusi terbaik dalam mengatasi permasalahan tersebut. Sedangkan menurut Hidayat yang dikutip oleh Suprima, problematika merupakan pola-pola dan unit-unit yang menunjukkan perbedaan struktur antara satu bahasa dengan bahasa yang lain.<sup>15</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa problematika adalah masalah yang muncul dan tidak sesuai dengan rencana awal, dan

---

<sup>13</sup> Nurhawa, "*Problematika Pembelajaran Tahfidzul qur'an Di SDIT Nurul Fikri Kota Bengkulu.*" Skripsi (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019)

<sup>14</sup> Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), h. 276

<sup>15</sup> Suprima, Muhammad Parhan, "*Dakwah Di Masa Covid-19: Eksistensi, Problematika serta solusi*", (Jakarta: *jurnal ilmu dakwah*, 2021), h. 88-89

kemunculannya membawa dampak besar yang dapat menghambat proses untuk mencapai keberhasilan. Masalah yang muncul harus segera ditindaklanjuti agar keberhasilan yang diharapkan segera terwujud.

## 2. Pengertian Tahfidz Al-Quran

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Al-Qur'an. Keduanya tentu saja memiliki makna yang berbeda. Tahfidz berarti menghafal sedangkan Al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca. Tahfidz atau *hifzh* memiliki arti menjaga, menghafal dan memelihara.<sup>16</sup> Kata tahfidz merupakan bentuk Masdar dari *haffaza* asal kata dari *hafiza-yahfazu* yang artinya menghafal.<sup>17</sup>

Menghafal berasal dari kata *khafido-yukhafidu-khifdhon* yang berarti memelihara, menjaga, menghafalkan. Menghafal berasal dari akar kata "hafal" yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Jadi, menghafal adalah proses untuk meresapkan sesuatu ke dalam pikiran agar selalu ingat tanpa melihat buku ataupun catatan.<sup>18</sup> Dalam bahasa Arab, kata "menghafal" disebut dengan kata "*Al-Hifz*" yang artinya menjaga, memelihara, atau menghafalkan. Sedangkan menghafal adalah suatu usaha untuk memasukkan sesuatu ke dalam

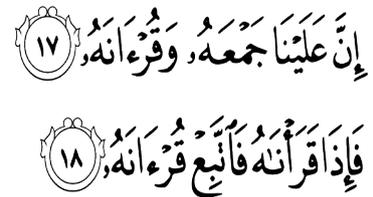
---

<sup>16</sup> Syahid, Akhmad, dan Ajeng Wahyuni. "Program Tren Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak." *SD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5.1

<sup>17</sup> Ibrahim Anis, dkk., *Al-Mu'jam Al-Wasit*, (Mesir: Dar al-Ma'arif, 1392). H. 185

<sup>18</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016)

ingatan.<sup>19</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Qiyamah ayat 17-18 berikut ini :



Artinya: *Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.* (QS. Al-Qiyamah (75) : 17-18)

Hafidz menurut Quraish Shihab diambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal berarti memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna “tidak lengah”, karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan, dan “menjaga”, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Kata hafidz mengandung arti penekanan dan pengulangan pemelihara, serta kesempurnaannya.<sup>20</sup>

Menurut Dewi Maharani yang dikutip oleh Azza Incha Navlechy, menghafal Al-Qur’an adalah metode untuk menjaga dan mengupayakan keautentikan Al-Qur’an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan pada ayat-ayat Al-Qur’an serta menghindari dari kepikunan.

<sup>19</sup> Abdulwaly, *Pedoman Muraja’ah Al-Qur’an*, 16.

<sup>20</sup> M. Quraishy Shihab, *Menyingkap Tabir Illahi Al-Asma Al-Husna dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hati, 200), h. 195-198

Istilah tahfidz banyak ditemukan dalam Al-Qur'an, tentunya dengan beragam makna sesuai dengan konteks ayat Al-Qur'an itu sendiri. Salah satu ayat Al-Qur'an yang membahas istilah *al-hifdz* adalah QS. Al-Mu'minun ayat ke 5. Lafadz hafidz pada ayat dibawah ini mengandung makna untuk menahan diri dari hal-hal yang diharamkan Allah SWT.<sup>21</sup>

وَالَّذِينَ هُمْ لِأُفْرُوجِهِمْ حَافِظُونَ

Artinya :*“Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya.”* (QS. Al-Mu'minun (40):5)

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan mengingat dan memberikan materi ke dalam ingatan, sehingga materi dapat diingat kembali pada waktu-waktu tertentu. Menghafal juga merupakan bentuk pendekatan diri seorang hamba kepada Allah SWT melalui lisannya. Menghafal merupakan sebuah proses mengingat sesuatu kemudian mampu menyebutkan kembali di luar kepala tanpa bantuan melihat catatan.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, seorang penghafal tidak hanya membaca dan berusaha menghafal di luar kepala, akan tetapi juga berusaha untuk menghayati dan mentadabburi bacaan yang telah dibaca dan dihafalnya. Untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik, seorang penghafal Al-Qur'an memerlukan strategi, metode dan taktik agar dapat

---

<sup>21</sup> Yudhi Fachruddin.2017. *Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren daarul qur'an* Tangerang. STAI Binamadani: Tangerang. h. 329

mempertahankan hafalan, selain itu diperlukan pula murojaah atau pengulangan hafalan setiap hari, mampu menyempatkan dan meluangkan waktu untuk selalu menyempatkan diri mengulang hafalan.

### 3. Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an tentunya terdapat bermacam indikator untuk melihat sejauh mana kemampuan seseorang dalam menghafal. Kemampuan menghafal Al-Qur'an ini dapat dilihat dalam 3 aspek yaitu kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan *fashahah*.

#### a. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan saat dibutuhkan.<sup>22</sup> Salah satu syarat diantara menghafal Al-Qur'an adalah teliti dan mampu menjaga hafalan. Kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat dikatakan baik apabila penghafal Al-Qur'an mampu menghafalkan dengan benar dan sedikit kesalahan.

#### b. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid

Kaidah yang terdapat dalam ilmu tajwid, diantaranya yaitu *makharijul huruf* (tempat kelaurnya huruf), *shifatul huruf* (sifat atau keadaan ketika membaca huruf), *ahkamul huruf* (hukum atau kaidah bacaan)

#### c. *Fashahah*

---

<sup>22</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 128

- 1) *Al-wafu wa al-ibtida'* (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an)
- 2) *Mura'atul huruf wa al-harakat* ( menjaga keberadaan huruf dan harakat)
- 3) *Mur'aatul kalimah wa al-ayat* (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat).<sup>23</sup>

Sumber lain menyebutkan bahwa ada empat indikator yang harus dimiliki penghafal Al-Qur'an yaitu makhraj dan sifat huruf, tajwid, garib dan fashahah.<sup>24</sup> Sumber lain menyebutkan bahwa terdapat empat indikator yang menjadi acuan kemampuan menghafal Al-Qur'an yaitu tahfidz, tajwid, kefasihan dan adab. Penjelasan dari keempat faktor tersebut sebagai berikut :

a. Tahfidz

Penilaian tahfidz merujuk pada kebenaran susunan ayat yang dihafal dan kelancaran dalam melafalkan ayat. Tahfidz juga harus tetap memperhatikan tahsin tilawahnya, dimana indikasi kebenaran tahsin tilawah yakni pertama indikasi imani yang berarti perubahan dan peningkatan iman yang terjadi setelah proses mempelajari Al-Qur'an. Kedua, indikator ada'i (kemampuan) yaitu perubahan dan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah proses belajar.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qir'atil Quran*, Pedoman Bagi Qari-Qari'ah Hafidh Hafidhah dan Hakim dalam MTQ (Semarang: Binawan, 2015), h. 356-357

<sup>24</sup> Ibid., h.198

<sup>25</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf AL-Hafizh, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*, (Jakarta: Markaz Al-Qur'an), h.147

### b. Tajwid

Tajwid menurut bahasa artinya membaguskan. Menurut istilah adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya. Yang dimaksud dengan hak huruf adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut. Seperti *Al-jahr*, *Istila'*, *Istifat* dan lain sebagainya.<sup>26</sup>

Ilmu tajwid adalah ilmu yang menguraikan dan mempelajari tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>27</sup> Dalam ilmu tajwid ini mencakup beberapa makna terkait hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an yang harus dipahami bagi seorang penghafal Al-Qur'an.

Indikator tajwid menjadi salah satu fokus yang ditekankan untuk menilai kesempurnaan unyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan hukum tertentu. Aturan tersebut meliputi tempat keluarnya huruf (*makhorijul huruf*), sifat-sifat huruf (*shifatul huruf*), hukum tertentu bagi huruf (*ahkamul huruf*), aturan panjang pendeknya suatu bacaan Al-Qur'an (*mad*) dan hukum bagi penentuan berhenti atau terunya suatu bacaan (*waqof*).

### c. Kefasihan

---

<sup>26</sup> Ibid, h. 11

<sup>27</sup> Imam Al Hakim Wicaksono, *Pemahaman Ilmu Tajwid (Pedoman Tata Cara Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar)*, (Surakarta: SENDANG ILMU, 2005), h.7

Indikator kefasihan dalam menghafal Al-Qur'an terfokus dalam menilai bacaan Al-Qur'an dengan memperhatikan ketepatan berhenti dan memulai bacaan sesuai dengan hukumnya, serta menilai bacaan yang dilantunkan secara tartil dengan memperhitungkan suara yang indah. Tartil memiliki makna perlahan, termasuk didalamnya memperhatikan potongan ayat permulaannya dan kesempurnaan maknanya, di mana sang pembaca merenungkan apa yang sedang ia baca.<sup>28</sup>

d. Adab

Bagi orang yang membaca Al-Qur'an dianjurkan untuk memperhatikan terlebih dahulu ada-adab dalam membaca AL-Qur'an. Adapun adab-adab dalam membaca Al-Qur'an diantaranya :

- 1) Membaca Al-Quran sesudah berwudhu, karena ia termasuk zikrullah yang paling utama
- 2) Membacanya di tempat yang suci dan bersih
- 3) Membacanya dengan *khusyu'*, tenang dan penuh khidmat
- 4) Bersiwak (membersihkan mulut) sebelum mulai membaca
- 5) Membaca *ta'awudz* sebelum membaca Al-Qur'an
- 6) Membaca basmalah pada setiap permulaan surah, kecuali pada permulaan surah At-Taubah
- 7) Membaca dengan tartil

---

<sup>28</sup> Khalid Bin Abdul Kari, Al-Lahim, *Begini Cara Mengamalkan Al-Qur'an*, (Jakarta: At-Tazkia, 2010), h. 139

- 8) Tadabur (memikir terhadap ayat-ayat yang dibacanya)
- 9) Membacanya dengan *jahr*
- 10) Membaguskan bacaan dengan suara yang merdu

#### 4. Problematika Menghafal Al-Qur'an

Menurut Chairani yang dikutip oleh Suci Eryzka Marza, kendala atau masalah yang sering muncul dalam proses menghafal adalah adanya rasa jenuh dalam menghafal Al-Qur'an, rendahnya motivasi dan dukungan, gangguan asmara dan sukar menghafal.<sup>29</sup> Faktor lain yang ikut mempengaruhi proses menghafal adalah sifat malas ketika menghafal dan juga mengulang hafalan (*murojaah*). Banyaknya kegiatan diluar asrama baik kegiatan organisasi atau tugas-tugas kampus yang harus diselesaikan. Kemudian timbulnya rasa lelah karena banyaknya kegiatan serta faktor ketertarikan pada lawan jenis dan sebagainya.

Pada dasarnya kendala atau problematika secara umum dalam menghafal Al-Qur'an terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

- a. Problematika menghafal yang muncul dari dalam diri penghafal<sup>30</sup>
  - 1) Tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an ketika membaca dan menghafal

Hal ini dapat disebabkan karena ketika menghafal hanya sekedar menghafal saja tanpa mau memaknai ayat yang

---

<sup>29</sup> Suci Eryzka Marza, *Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an jami'atul Qurro' Sumatra Selatan.* " Skripsi (UIN Raden Fattah, 2017) h. 149

<sup>30</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), h. 123-124

dihafal. Selain itu, niat ketika menghafal disalahgunakan hanya untuk menarik perhatian manusia saja.

2) Terlalu malas

Faktor yang bisa mempengaruhi adanya rasa malas ini diantaranya kurangnya motivasi dan dukungan dari pihak luar. Oleh karena itu diperlukan dukungan dan juga motivasi agar seorang penghafal terus semangat untuk menghafal Al-Qur'an.

3) Mudah putus asa

Rasa putus asa muncul ketika kurangnya motivasi kepada diri sendiri ketika menghafal. Maka, dibutuhkan adanya semangat serta niat yang baik untuk bisa menghafal AL-Qur'an.

4) Semangat dan keinginannya melemah

Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya motivasi dan dukungan, selain itu faktor lain yang dapat menyebabkan semangat menurun karena padatnya jadwal kegiatan sehingga tidak mampu mengatur waktu antara menghafal atau melakukan kegiatan lain.

5) Menghafal Al-Qur'an karena paksaan orang lain

Seseorang tidak akan dapat menghafal dengan baik ketika adanya paksaan. Seorang hafidz/hafidzah tentunya akan mencari suasana yang nyaman dan mendukung sehingga proses hafalan dan juga murojaah dapat diserap dengan baik.

b. Problematika yang timbul dari luar diri penghafal

1) Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif

Seorang penghafal Al-Qur'an (hafidz/hafidzah) harus memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik. Manajemen waktu mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan setiap individu dalam hal ini mahasiswa bagaimana mereka membuat penjadwalan dan pengelompokan prioritas yang harus lebih dulu dikerjakan, sehingga semua dapat berjalan secara optimal.

2) Adanya kemiripan ayat-ayat Al-Qur'an yang satu dengan lainnya, sehingga sering menjebak, membingungkan dan membuat ragu.

3) Jarang mengulang ayat-ayat yang sedang atau sudah dihafal. Ketika menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan proses pengulangan. Saat proses pengulangan ini tidak dilakukan dengan baik dikhawatirkan hafalan yang ada akan mudah hilang.

4) Tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), h. 123-124

Adanya pembimbing ketika hafalan membantu seorang penghafal untuk mengetahui letak kesalahan baik dari segi bacaan ataupun makhrojnya. Oleh karena itu, ketika hafalan ataupun murojaah sangat dianjurkan untuk diawasi oleh teman atau guru pembimbing.

Problematika atau masalah yang muncul ketika menghafal Al-Qur'an sangat beragam, dalam pendapat lain masalah yang timbul diantaranya<sup>32</sup> :

a. Faktor internal

1) Malas dan Bosan

Bosan dan malas ketika memulai atau di tengah hafalan, Perasaan bosan dan malas merupakan masalah yang paling banyak ditemui para calon atau juga penghafal Al-Qur'an. Kedua sifat ini seolah sudah menjadi tabiat dan sulit dihilangkan.

2) Lemah Ingatan

Kebanyakan para penghafal Al-Qur'an mengalami kondisi ingatan yang lemah. Kelemahan ini adakalanya memang sudah dari asalnya atau karena terlalu banyak hal yang dipikirkan.

3) Tidak Konsisten

---

<sup>32</sup> Zaki dan Muhamad Sukron, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*. h.68

Dalam menghafal Al-Qur'an memerlukan konsistensi yang tinggi agar menambah hafalan sesuai dengan target yang akan dicapai.<sup>33</sup>

#### 4) Hati tidak Jernih

Manusia adalah makhluk yang tersusun dari jasad dan ruh. Keduanya mempunyai porsi sendiri-sendiri. Jasad terkait dengan kehidupan di dunia, sedangkan ruh berhubungan dengan kehidupan akhirat. Namun, kebanyakan orang sering mencampur keduanya sehingga mengganggu kejernihan hati dan mengurangi fokus pikiran. Imbasnya para penghafal Al-Qur'an mengalami kesulitan dalam menghafal.<sup>34</sup>

#### 5) Faktor usia

Usia menjadi alasan untuk para calon penghafal Al-Qur'an yang telah memiliki usia dewasa bahkan orang tua. Mereka beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'an hanya untuk anak-anak.

#### 6) Bersikap sombong dan riya

Seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya selalu menjaga hati dan pikirannya. Hal ini disebabkan karena sifat sombong dan riya membuat seseorang hanya ingin tampak sempurna di mata orang lain saja bukan mengharapkan ridha Allah SWT.

---

<sup>33</sup> Muhammad Makmum Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), h. 54

<sup>34</sup> Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an* (Solo: Tinta Medina 2011) h. 85

## b. Faktor eksternal

Selain muncul dari dalam diri penghafal, masalah dalam menghafal Al-Qur'an juga banyak disebabkan dari luar dirinya sendiri. Faktor eksternal ini diantaranya :

### 1) Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif

Seorang penghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan untuk mampu mengelola waktu dengan baik. Hal itu dikarenakan ia harus membagi waktu antara menghafal dan juga melakukan kegiatan lain. Terlebih lagi ketika ia adalah seorang mahasiswa. Selain harus melaksanakan kewajiban untuk kuliah, ia juga harus melakukan kegiatan diluar asrama atau bahkan diluar kampus. Jika tidak dapat membagi waktu dengan baik, maka seorang penghafal Al-Qur'an akan sulit untuk menghafal.

### 2) Adanya pengaruh teman

Pergaulan antar manusia bisa membawa dampak baik dan juga buruk. Berteman dengan orang yang baik memiliki dampak yang besar bagi perilaku seorang mukmin. Bahkan Allah menjadikan hal tersebut sebagai salah satu pintu masuk hidayah dari-Nya. Jika Allah menghendaki kebaikan untuk seseorang, maka Allah jadikan untuknya teman-teman yang baik yang membantunya berbenah diri dan berperilaku baik.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Ali bin Hasan Ali, *Ghayatul Munuwwah fi Adab alShuhbah wa Huquq al-Ukhuwwah*, T.tp.: Dar al-Shiddiq, 2009, hal. 19.

3) Adanya pengaruh *gadget*

Kemunculan *gadget* juga bisa menjadi alternatif ketika seseorang menghafal Al-Qur'an. Fitur yang ada dalam sebuah *gadget* sangat membantu ketika proses menghafal. Namun, dampak buruk yang dihasilkan dari adanya *gadget* diantaranya seseorang malas untuk hafalan ataupun murojaah, tersitanya waktu karena keasyikan bermain *gadget*. Hal ini tentu membuat hafalan seorang hafidz/hafidzah tidak bertambah.

4) Adanya tekanan atau paksaan ketika menghafal

Seseorang tidak akan dapat menghafal dengan baik ketika adanya paksaan. Seorang hafidz/hafidzah tentunya akan mencari suasana yang nyaman dan juga mendukung sehingga proses hafalan dan juga murojaah dapat diserap dengan baik.

5) Tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal Al-Qur'an<sup>36</sup>

Ketika seseorang menghafal Al-Qur'an tanpa guru pembimbing membuat seseorang tidak tahu dimana letak kesalahannya dalam menghafal, karena itu sangat diperlukan teman ataupun guru pembimbing untuk menyimak ketika kita hafalan ataupun murojaah.

---

<sup>36</sup> Wahid Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press), 2014 h. 124

## 5. Solusi Mengatasi Problematika Menghafal Al-Qur'an

Melihat beberapa problematika atau masalah ketika menghafal Al-Qur'an ada beberapa solusi yang dapat dilakukan, diantaranya :

- d. Hindari kegiatan yang menyebabkan fisik menjadi sakit dan menjauhkan diri dari pikiran-pikiran yang tidak perlu

Fokuskan seluruh jiwa dan raga untuk menghafal Al-Qur'an.

Lakukan olahraga secara rutin agar tubuh sehat sehingga mampu menambah semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Seperti kata pepatah, "Dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat".<sup>37</sup>

- e. Memperbanyak murojaah

Murojaah sendiri diartikan sebagai mengulang-ulang hafalan.

Sedikit yang perlu dibenahi adalah bagaimana cara kita menghafal. Apakah kita sudah bersungguh-sungguh dalam menghafal atau sebaliknya. Apakah kita sudah mencurahkan seluruh kemampuan kita? Introspeksi diri menjadi peran penting dalam hal ini.<sup>38</sup>

- f. Memberi tanda pada ayat yang memiliki kesamaan.

Al-Qur'an dilihat dari segi lafadz, makna dan ayat-ayatnya itu serupa (identik). Dengan adanya persamaan atau keserupaan dalam kalimat akan menarik perhatian penghafal untuk memperhatikannya secara seksama, Contohnya mengamati ayat

---

<sup>37</sup> Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, h. 41

<sup>38</sup> Zaki Zamani, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, h. 71

-ayat *mutasyabih* dengan cara memaknai makna atau memberi tanda pada ayat-ayat yang memiliki kesamaan.<sup>39</sup> Selain itu kita juga dapat melakukannya dengan menelaah dan mempelajari kitab-kitab yang secara khusus membahas mengenai berbagai jenis ayat yang serupa.

g. Lingkungan yang mendukung

Situasi dan kondisi suatu tempat juga mempunyai pengaruh besar dalam menghafal. Oleh karena itu, hendaknya lebih mengutamakan tempat yang tidak banyak pemandangan, ukiran, ornamen atau semua hal yang dapat mengganggu pikiran. Semakin terbatas ruangan (dengan memperhatikan sirkulasi udara agar tetap baik dan bersih), maka ruangan itu semakin lebih baik daripada ruangan yang luas, tempat yang banyak pohon dan juga kebun. Sebab di lingkungan seperti ini mata suka melihat kesana kemari.<sup>40</sup>

h. Pandai memanfaatkan waktu

Jika beralasan sibuk, maka patut dipertanyakan, siapakah di dunia ini yang tidak punya kesibukan? Kesibukan itu pasti ada, namun yang paling penting adalah bagaimana kita bisa mengatur waktu sehingga semua kewajiban bisa terlaksana dengan baik.<sup>41</sup> Seorang penghafal Al-Qur'an harus mampu

---

<sup>39</sup> Ahsin W. Al-Lafid, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 70

<sup>40</sup> Yahya bin Abdurrazaq al-Ghauthsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2018), h. 55

<sup>41</sup> Zaki Zamani & M. Syukron Maksum, *Metode Cepat menghafal Al-Qur'an*, h. 71

mengantisipasi dalam memilih waktu yang dianggap tepat dan sesuai. Waktu yang paling ideal untuk menghafal adalah waktu sahur dan setelah sholat subuh. Sebab, saat itu pikiran sedang jernih dan badan terasa segar. Sementara itu, Imam al-Baghdadi berkata : *“Ketahuilah, ada waktu-waktu tertentu untuk menghafal yang hendaknya diperhatikan oleh orang yang ingin menghafal sesuatu. Waktu yang tepat untuk itu adalah waktu sahur.”*<sup>42</sup>

- i. Kesabaran dan menemukan kembali motivasi dalam dirinya  
Ketika berada di tengah-tengah hafalan para penghafal Al-Qur'an biasanya akan berada pada fase melemahnya semangat menghafal. Solusi dari masalah ini adalah dengan kesabaran dan menemukan kembali motivasi dalam dirinya, bertanya dalam diri “mengapa saya menghafal Al-Qur'an?”. Ketika seseorang menemukan kembali motivasi dalam dirinya mengapa dia menghafal Al-Qur'an, semangat itu akan muncul dan kembali menggebu-gebu seperti pertama kali ia mau menghafal Al-Qur'an.<sup>43</sup>

Selain solusi diatas, solusi lain yang dapat diterapkan untuk mencegah hilangnya hafalan yaitu :

1. Perasaan bosan dan malas yang menjadi rintangan terbesar dalam menghafal Al-Qur'an dapat diatasi dengan cara memotivasi diri dengan membayangkan nikmat dan keutamaan yang akan didapatkan.
2. Jika kesibukan menjadi alasan untuk tidak bisa meluangkan waktu dalam menghafal, maka di dalam diri harus ada niat yang kuat dengan mengatakan bahwa yang akan diluangkan waktu di sela-sela kesibukan adalah Al-Qur'an.
3. Untuk mengatasi masalah konsisten dalam hafalan, maka sebaiknya ditanamkan niat serta harapan di dalam diri yang besar agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.
4. Ketika hati tidak jernih dan diri kurang fokus dalam menghafal Al-Qur'an karena urusan duniawi, maka untuk mengatasinya ialah dengan meletakkan urusan dunia di luar dan urusan akhirat di hati. Artinya, membuat batasan bahwa urusan dunian adalah setiap hal yang menjadikan manusia jauh dari tuhan, sedangkan urusan akhirat adalah hal yang menyatukan hati dengan Allah SWT.
5. Faktor usia yang menjadi alasan seseorang untuk menghafal Al-Qur'an akan dapat teratasi dengan senantiasa memiliki prinsip bahwa lebih baik terlambat dari pada tidak sama sekali. Dengan prinsip tersebut, ia tetap berbesar hati karena banyak sekali para hafidz dari berbagai negara yang hafal Al-Qur'an ketika usianya

tidak muda lagi.

6. Solusi lemah ingatan yang menjadi rintangan seseorang dalam menghafal dapat diatasi dengan mengonsumsi obat merangsang kekuatan otak atau dengan cara terus mengulang hafalan misalnya diulang sebanyak 50 kali pada tiap hari.<sup>44</sup>

## 6. Hukum menghafal Al-Quran

Mengenai hukum membaca Al-Quran, Imam Jalaludin As-Sayuthi mengemukakan pendapatnya “ketahuilah bahwa menghafal Al-Quran merupakan fardhu ‘ain bagi umat islam agar kemutawatirannya tidak terputus dan tidak tersentuh pergantian atau penyimpangan”. Sedangkan menyelenggarakan pengajaran Al-Qur’an merupakan amal taqarrub yang paling baik.<sup>45</sup>

## 7. Dasar Pengajaran Menghafal Al-Quran

Diantara dasar pengajaran Al-Quran yang paling kuat terdapat dalam QS. Al-Qamar ayat 17 bahwa Al-Quran diturunkan secara hafalan dan diberikan kemudahan oleh Allah bagi yang menghafalnya.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : “Dan sungguh telah Kami mudahkan Al-Quran untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”

(QS. Al Qamar (54) :17)

---

<sup>44</sup> Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur’an* (Solo: Tinta Medina 2011) h. 83-87

<sup>45</sup> Fithriani Gade.2014. Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. h. 416

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah SWT telah memudahkan bagi siapa saja yang Allah kehendaki untuk menghafal Al-Qur'an. Ayat tersebut menganjurkan untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai nasihat untuk diri sendiri, sebab tidak ada orang yang lebih hafal tentang Al-Qur'an selain daripada orang yang mengambilnya sebagai nasehat untuk dirinya sendiri.

## 8. Metode Menghafal Al-Quran

Ada beberapa macam metode dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut :<sup>46</sup>

### a. Metode Sima'i

Metode simai'i yaitu mendengarkan bacaan untuk dihafalkan dengan cara mendengar dari guru yang membimbing dan mengajarnya serta merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan secara seksama sambil mengikuti secara perlahan-lahan. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif :

- 1) Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak. Dalam hal ini, instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan juga teliti dalam membacakan dan membimbingnya, karena ia harus membacakan satu persatu ayat untuk dihafal, sehingga

---

<sup>46</sup> Susianti, Cucu. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 2.1 (2017): 1-19

penghafal mampu menghafal secara sempurna. Baru kemudian dilanjutkan dengan ayat berikutnya.

- 2) Merekam lebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dalam kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar dengan seksama sambil mengikuti secara perlahan-lahan. Kemudian diulang lagi dan diulang lagi, dan seterusnya menurut kebutuhan sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal di luar kepala. Setelah hafalan dianggap cukup mapan barulah pindah ke ayat berikutnya.

b. Metode Takrar

Takrar adalah mengulang hafalan atau memperdengarkan hafalan yang pernah dihafalkan dan sudah pernah disimakkan pada guru tahfidz. Takrar dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain guru, takrar juga dapat dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Metode takrar pada prinsipnya bersifat lebih santai, tanpa harus lebih mencurahkan seluruh pikiran. Oleh sebab itu sebelum memulai menghafal Al-Qur'an, perlu dibaca berulang-ulang ayat-ayat yang akan dihafal. Jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan.

c. Metode kitabah

Metode kitabah adalah cara menghafal dengan menuliskan ayat-ayat yang akan dihafalkan pada kertas, kemudian ayat-ayat tersebut dibaca lalu dihafalkan. Pada metode ini siswa terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada kertas yang telah disediakan, kemudian ayat-ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar bacaannya, baru kemudian dihafalkan.<sup>47</sup>

## 9. Keutamaan menghafal dan menjadi hafidz Al-Qur'an

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an akan mendapatkan keutamaan tidak hanya di dunia namun juga di akhirat. Keutamaan-keutamaan tersebut diantaranya :

**Pertama**, keutamaan ketika di dunia :

- a. Mengharapkan penghargaan khusus dari Nabi Muhammad SAW. Diantara penghargaan yang pernah diberikan kepada Nabi Muhammad SAW kepada para sahabat penghafal Al-Qur'an adalah perhatian khusus kepada para syuhada uhud. Rasul mendahulukan pemakamannya.
- b. Menghafal Al-Qur'an merupakan ciri orang yang berilmu
- c. Menjadi keluarga Allah SWT yang berada di atas bumi.

**Kedua**, keutamaan ketika di akhirat :

- a. Al-Qur'an akan menjadi penolong bagi menghafalnya

---

<sup>47</sup> Susianti, Cucu. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini.", 13.1 (2016)

- b. Meninggikan derajat manusia di surga
- c. Para penghafal Al-Qur'an bersama para malaikat yang mulia dan taat
- d. Mendapatkan mahkota kemuliaan
- e. Kedua orang tua para penghafal Al-Qur'an mendapatkan kemuliaan<sup>48</sup>

## **B. Penelitian Relevan**

Berdasarkan hasil penelaahan sebelumnya bahwa ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Khoirul Huda dari Universitas Muhammadiyah Surakarta melakukan penelitian dengan judul **“Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Kelas V Di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Tahun Ajaran 2009-2010”**

Penelitian ini berdasarkan kondisi di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memadukan antara pendidikan umum dan juga pendidikan agama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Bagaimana problematika pembelajaran tahfidzul Qur'an pada siswa kelas V di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Tahun Ajaran 2009-2010, 2) Apa saja solusi terhadap problematika pembelajaran tahfidzul Qur'an di

---

<sup>48</sup> Khasanah, N. (2018). *Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang* (2018)

SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Tahun Ajaran 2009-2010. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) bukan angket atau hipotesis. Tempat penelitian ini dilakukan di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura dengan subyek 52 orang yang terdiri dari 1 guru dan siswa kelas V yang berjumlah 51 orang. Penelitian ini diolah berdasarkan penggunaan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) metode yang mereka gunakan adalah metode cerita, metode tahsin dan metode tasmi'. Namun, dalam proses penyeteroran hafalan banyak siswa yang hafalannya belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari masih seringnya guru membantu/membenarkan bacaan dan hafalan mereka yang kurang lancar. Selain itu waktu pertemuan untuk pembelajaran tahfidz juga sedikit, hanya satu kali pertemuan selama seminggu.

Masalah atau problematika yang dihadapi siswa kelas V SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura cukup beragam, dari faktor waktu siswa hanya diberikan waktu dua jam perminggu. Selain itu, Sebagian besar siswa tidak melakukan pengulangan (*murojaah*) di luar jam pelajaran. Faktor lain yang menjadi penghambat yaitu dari peserta didik dan juga pendidiknya. Peserta didik belum mengetahui cara menghafal yang baik dan benar, sifat malas yang ada pada siswa, dan juga kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Kurangnya tenaga pendidik yang ada menyebabkan guru kurang maksimal untuk mengontrol hafalan siswa

karena keterbatasan jam yang dijadwalkan. Hal lain yang turut mempengaruhi adalah kurangnya penggunaan sarana dan prasarana sekolah seperti masjid, halaman sekolah atau di bawah pohon rindang.

2. Wina dari IAIN Palopo dengan judul penelitian : **“Problematika Santri Tahfidz Dalam Menghafal Al-Qur’an DI SMA PMDS Putra Palopo”**.

Tujuan dari penelitian ini yaitu : 1) Mengetahui bentuk pembelajaran para siswa *full day* di sekolah untuk lebih memudahkan dalam menambah hafalannya. 2) Bagaimana problematika yang dihadapi oleh santri pada program tahfidz Al-Qur’an di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya kenyataan di lapangan. Sumber data terdiri dari sumber data primer yaitu hasil observasi dan wawancara, sumber data sekunder yaitu hasil kajian Pustaka. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) dalam proses menghafal Al-Qur’an menggunakan program *full day* di sekolah dan diwajibkan bagi seluruh mahasantri. Sebagai penunjang perbaikan dalam makhrijul huruf para pembina terkhusus guru PAI diarahkan langsung oleh sekolah untuk mengetes bagi setiap murid baru yang mendaftar di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo. Proses menghafal untuk memudahkan hafalan Al-Qur’an di waktu pagi menjelang sholat dhuha,

ba'da zuhur, ashar, maghrib dan isya. Problematika yang dihadapi santri yaitu sebagian santri kurang tidur karena banyaknya program sekolah,

3. Tamala Utami dari UIN Syarif Hidayatullah dengan judul penelitian : **“Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Ciputat Tangerang Selatan”**.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pencapaian santri di Pesantren tahfidz Alif dalam program dua tahun khatam 30 juz. Penelitian dilakukan dengan menempuh penelitian lapangan (*field research*).

Data yang didapatkan diolah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal lain yang mendukung juga dilakukan wawancara secara online menggunakan *voice note*, koding data, deskripsi hasil koding dan klasifikasi.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa program khatam Qur'an dalam kurun waktu dua tahun mendapat tiga pencapaian yaitu tepat waktu, lebih cepat dan tidak tercapai. Problematika yang dihadapi para santri terbagi kedalam dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dihadapi yaitu rasa malas dan hati yang kotor. Faktor eksternal adalah karena kegiatan kuliah, mengajar dan terdapat ayat-ayat yang sulit. Cara para santri untuk menghadapi kendala yang terjadi adalah dengan memotivasi diri dengan mengingat kembali niat menghafal dan berusaha mengatur waktu dengan efektif.

4. Ahmad Haris dari UIN Antasari Banjarmasin dengan judul penelitian :  
**“Problematika Mahasiswa Menghafal Al-Qur’an (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin)**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang muncul ketika menghafal Al-Qur’an terutama bagi kemampuan mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Pada penelitian ini target yang diberikan oleh dosen adalah selama satu semester. Tentunya hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa dikarenakan ada mahasiswa yang sudah terbiasa menghafal dan ada yang berpengalaman untuk menghafal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah apa saja yang dihadapi para mahasiswa ketika menghafal Al-Qur’an dan mengetahui usaha apa saja yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada.

Peneliti ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang berlokasi di UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian didapatkan problem yang dihadapi mahasiswa dibagi dalam 2 faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisiologi, kondisi psikologis seperti motivasi, bakat dan minat, daya ingatan, tidak menguasai ilmu tajwid dengan benar. Faktor eksternal meliputi lingkungan non sosial seperti tempat menghafal Al-Qur’an yang tidak sesuai, lingkungan sosial (keluarga), faktor Masyarakat, pengelolaan

waktu ketika menghafal serta metode menghafal yang digunakan. Solusi yang diberikan seperti menjaga kondisi fisik dan psikologis ketika menghafal Al-Qur'an. Selain itu tempat tinggal, lingkungan, pergaulan dan manajemen waktu dan metode yang digunakan harus sesuai agar memudahkan ketika menghafal Al-Qur'an.

5. Barkiah dari UIN Antasari Banjarmasin dengan judul penelitian :  
**“Problematika Menghafal Al-Qur'an Pada Santriwati Di Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui problematika yang dihadapi siswa MTs Negeri 3 Kota Pekanbaru dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian dilakukan dalam bentuk penelitian kualitatif deskriptif. Populasinya adalah seluruh siswakelas VII dan VIII yang berjumlah 94 orang. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, angket, dokumentasi dan kuisioner.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi siswa yaitu rasa malas, tidak konsisten dalam hafalan, kurangnya konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an, mengganti-ganti mushaf, tidak bisa mengatur waktu, sering lupa, banyak ayat yang sama dan tugas sekolah. Solusi untuk mengatasi problematika tersebut adalah istiqomah dalam menghafal, fokus pada satu mushaf serta diperlukan kesungguhan dalam hati.

Dari beberapa penelitian yang telah peneliti kumpulkan maka ada beberapa persamaan dan juga perbedaan penelitian sebelumnya dengan

penelitian yang peneliti lakukan yaitu :

a. Perbedaan

- 1) Pada penelitian pertama dilakukan di lembaga pendidikan sekolah dasar, sedangkan penelitian ini dilakukan di tingkat perguruan tinggi. Penelitian relevan keempat, penelitian dilakukan dalam satu semester oleh dosen dan menjadi mata kuliah sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam rentang waktu satu semester namun menjadi kewajiban bagi setiap mahasiswa di lingkungan ma'had. Ketiga, pada penelitian relevan kelima pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, angket, dokumentasi dan kuisioner sedangkan pada penelitian ini pengumpulan data hanya dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian relevan keempat, yang menjadi subjek adalah mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

b. Persamaan

- 1) Pada penelitian yang pertama letak persamaannya sama-sama melakukan kajian tentang problematika yang dihadapi ketika menghafal Al-Qur'an
- 2) Pada penelitian yang kedua letak persamaannya sama-sama melakukan metode penelitian yang hampir sama yaitu

menggunakan metode penelitian kualitatif.

- 3) Pada penelitian ketiga letak persamaannya yaitu sama-sama dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*)
- 4) Pada penelitian relevan keempat, penelitian sama-sama dilakukan di tingkat perguruan tinggi.

### **BAB III**

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.<sup>49</sup> Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>50</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang mendalam mengenai kelompok, individu, institusi dan sebagainya dalam kurun waktu tertentu.<sup>51</sup> Tujuan studi kasus yaitu berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam mulai dari individu, kelompok atau situasi tertentu. Studi kasus pada penelitian ini berfokus pada proses menghafal Al-Qur'an mahasiswa Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

### B. Subjek Penelitian

---

<sup>49</sup> Sudarwan danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), Cet. 1, h. 51

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3

<sup>51</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), h. 12

Menurut Moleong yang dikutip oleh Andi Prastowo, informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar tempat penelitian.<sup>52</sup> Oleh karena itu, seorang yang ditunjuk sebagai informan harus mempunyai banyak pengalaman mengenai lokasi penelitian. Kewajiban seorang informan sendiri secara sukarela menjadi anggota penelitian walaupun hanya bersifat informal.

Maka dengan demikian subjek atau informan pada penelitian ini adalah Ustadz dan Ustadzah pengampu tahfidz Al-Qur'an serta mahasiswa/mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) semester VI angkatan 2021.

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono yaitu teknik menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.<sup>53</sup> Sesuai dengan kehendak peneliti yaitu memilih semester VI Angkatan 2021 untuk diteliti.

### C. Jenis dan Sumber Data

---

<sup>52</sup> Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan penelitian*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 195

<sup>53</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. (D (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 213

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data primer

Menurut Sugiyono, data primer adalah data yang didapatkan langsung kepada pengumpul data.<sup>54</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu berupa hasil wawancara dan hasil observasi.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder menurut Sugiyono adalah data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data, biasanya data sekunder didapatkan dalam bentuk file dokumen atau orang lain.<sup>55</sup>

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa dokumentasi yang diperoleh dari Ustadz dan Ustadzah pengampu tahfidz Al-Qur'an serta mahasiswa/mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) semester V angkatan 2021.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi *participant*, wawancara secara mendalam, studi dokumentasi dan gabungan dari ketiganya atau triangulasi.

Dalam rangka memperoleh data yang representatif dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 213

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 213

a. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung pada suatu kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>56</sup> Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Dari pengamatan akan mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Pada penelitian ini menggunakan observasi non partisipan karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti hanya dapat mengamati, mencatat, menganalisa dan membuat kesimpulan tentang apa yang telah di amatinya.<sup>57</sup> Disini peneliti menggunakan observasi non partisipan terstruktur karena observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan kredibilitasnya.<sup>58</sup>

b. Wawancara

---

<sup>56</sup> *Ibid*, h.225

<sup>57</sup> *Ibid*,. h.145

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, CV, 2012), h. 146

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.<sup>59</sup>

Wawancara ini dilakukan secara langsung kepada sejumlah informan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Wawancara dilakukan kepada Ustadz dan Ustadzah pengampu tahfidz Al-Qur'an serta mahasiswa program studi PAI semester VI angkatan 2021. Untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang berkaitan tentang pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan problematika yang dihadapi oleh mahasiswa PAI angkatan 2021.

c. Dokumentasi

Menurut Williams yang dikutip oleh Saipul Annur menjelaskan, bahwa dokumen merupakan sumber lapangan yang telah tersedia dan berguna untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian.<sup>60</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, mengungkapkan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup>Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 131

<sup>60</sup>Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), h. 92

Dokumentasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan data mahasiswa yang tinggal di asrama Ma'had Al-Jami'ah yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, data penilaian mahasiswa, pedoman wawancara, foto kegiatan, dan lain-lain.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>61</sup>

Dalam menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut penulis menggunakan teknik analisis data di lapangan model Miles dan Huberman. Adapun tahapan dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.<sup>62</sup>

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok,

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, CV, 2012), h. 338

<sup>62</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 85-89

memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.<sup>63</sup> Reduksi data dalam penelitian ini merangkum data hasil wawancara dan hasil observasi kemudian dipilih dan disesuaikan dengan pertanyaan penelitian.

## 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*. Miles dan Huberman berpendapat “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.*” Hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>64</sup>

Jadi dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data-data yang telah berhasil di reduksi dengan menggunakan kata-kata yang bersifat narasi dan diharapkan mampu memudahkan informan untuk memahaminya.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, langkah ketiga dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>65</sup> Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila

---

<sup>63</sup> *Ibid*, h. 338

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, CV, 2012), h. 3

<sup>65</sup> *Ibid.*, h. 246

kesimpulan yang dikemukakan diawal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penulisan mneyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. Yakni dari pengumpulan dan penyajian data yang telah dilakukan maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.

Metode-metode yang telah dijelaskan di atas dapat digunakan untuk menggambarkan serta menguraikan bagaimana Problematika Mahasiswa dalam Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

#### **F. Teknik Uji Keabsahan Data**

Teknik uji keabsahan data digunakan untuk mengecek kebenaran data yang dihasilkan oleh peneliti sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Untuk memperoleh penyajian data yang akurat, maka dibutuhkan pemeriksaan sumber data. Untuk mencapai *trustworthiness* (kebenaran), diperlukan teknik *kredibilitas* (kepercayaan), *transferabilitas* (keteralihan), *dependibilitas* (keterandalan), *konfermabilitas* (kepastian). Dalam hal ini peneliti mengadakan teknik

Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, CV, 2012), h. 274

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Kondisi Objektif Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang ada saat ini merupakan pengembangan dari asrama putri STAIN Curup pada masanya yang telah dirintis sejak kepemimpinan ketua STAIN Curup pada periode 1998-2002, Drs. Sukarman Syarnub. Pada masa itu, sarana yang dijadikan sebagai asrama adalah 3 buah ruangan kelas atau lokal belajar (sekarang ruang belajar 8, 9 dan 10) dua lokal diantaranya dijadikan ruang tidur, sedangkan satu lainnya dijadikan sebagai musholah.

Walaupun sarana dan prasarana asrama saat itu masih cukup sederhana, asrama mulai dapat perhatian dari calon mahasiswa baru, terutama mahasiswa-mahasiswi yang berasal dari luar Kota Curup. Adapun tujuan utama diadakannya asrama adalah memberikan kemudahan, kenyamanan serta untuk mengatasi kesulitan tempat tinggal "*Home Stay*" terutama bagi calon mahasiswa-mahasiswi yang berasal dari luar Kota Curup.<sup>67</sup>

Keberadaan asrama putri ini menjadi daya tarik tersendiri bagi calon mahasiswi terlebih lagi bagi mereka yang berasal dari luar Kota Curup yang ingin berkuliah di STAIN Curup pada masa itu. Dengan adanya daya tarik

---

<sup>67</sup> Tim Penyusun, "*Pedoman Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup*", (Curup, 2020), h.1-6

ini menjadikan asrama mempunyai nilai jual, karena semakin bertambah tahun banyak calon mahasiswa yang tertarik untuk tinggal di asrama. Untuk mencegah meledaknya peminat asrama, maka pihak asrama menjadikan lokal atau ruangan terdekat yang pada awalnya digunakan sebagai ruang beribadah dialihfungsikan menjadi ruang tinggal (asrama). Sementara itu, ditemukan ruangan lain yang digunakan sebagai tempat beribadah (musholah) sehingga berdirilah masjid pada tahun 1999 yang saat ini dikenal sebagai masjid Ulul Albab STAIN Curup. Selain itu, ditetapkan pula adanya batas waktu atau limit untuk tinggal di asrama yakni selama 4 semester atau kurang lebih selama 2 tahun. Dengan demikian, akan terjadi proses pergantian mahasiswa setiap tahunnya. Sehubungan dengan adanya kegiatan di asrama ini, pimpinan STAIN Curup pada masa itu menunjuk dosen yang berdomisili di STAIN Curup untuk membimbing serta mengawasi mahasiswa.

Ketua IAIN Curup yang pada saat itu dijabat oleh Bapak Drs. Abdul Hamid As'ad, M.Pd.I pada masa periode 2003-2007 memberikan perhatian penuh dengan adanya asrama serta menyadari adanya keterbatasan sarana dan juga prasarana yang ada. Melihat kekurangan berupa keterbatasan kantor-kantor yang ada dan juga kurangnya perhatian pemimpin terhadap pengelolaan asrama, padahal disisi lain asrama menjadi daya tarik yang cukup kuat bagi calon mahasiswi untuk mewujudkan visi misi STAIN Curup. Oleh karena itu, munculah gagasan dari beliau untuk meningkatkan status asrama menjadi Ma'had Al-Jami'ah yaitu semacam pesantren

perguruan tinggi.

Gagasan itu dimulai dengan melakukan studi banding ke Bandung pada tahun 2004 ke Ma'had Ali Sunan Ampel yang ada di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang terkenal dengan program ma'hadnya. Kemudian, pada tahun 2005 mulai dikeluarkan anggaran pembangunan gedung Ma'had sebagai sarana tempat mondok (asrama) yang layak huni dan nyaman untuk tempat tinggal para mahasantri. Lokasi gedung yang akan didirikan berada tepat di belakang asrama lama. Setelah selesai proses pembangunan, gedung tersebut mulai ditempati dan digunakan pada pertengahan tahun 2006. Selanjutnya di bawah kepemimpinan Dr. H. Budi Kisworo, M.Ag pada tahun 2010, beliau merenovasi ruang belajar yang dahulunya merupakan asrama lama. Bangunan yang direnovasi tersebut dijadikan sebagai gedung berlantai dua, dengan fungsi ganda yakni digunakan sebagai kamar asrama putri pada bagian bawah, serta sebagai tempat belajar mahasantri pada bagian atas. Alhamdulillah, Ma'had Ali yang saat ini dikenal sebagai Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup mampu menampung 200 orang mahasantri dengan menggunakan fasilitas asrama yang ada hingga saat ini.<sup>68</sup>

Namun dengan meningkatnya minat calon mahasiswa setiap tahun ajaran baru untuk tinggal di asrama, perlu adanya pertimbangan dan juga perencanaan yang matang untuk perluasan Ma'had termasuk penambahan fasilitas, sarana prasarana, dan infrastruktur lainnya yang menunjang

---

<sup>68 68</sup> Tim Penyusun, "*Pedoman Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup*", (Curup, 2020), h.1-6

terselenggaranya program khusus pembinaan para mahasantri Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup. Program-program binaan yang ada menjadi daya tarik tersendiri terutama bagi calon mahasiswa yang berasal dari luar Kota Curup.

Kemudian berdasarkan peraturan presiden No. 24 dalam ORTAKER STAIN Curup 2018, STAIN Curup resmi diubah namanya menjadi IAIN Curup. Pada tanggal 5 April 2008, diakui keberadaan Ma'had Al-Jami'ah dan dikukuhkan sebagai Unit Pelayanan Teknis berdampingan dengan Unit Pelayanan Bahasa (UPB), perpustakaan dan Unit TIPD.

## **2. Tujuan Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup**

Adapun tujuan Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup yaitu :

- 1) Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa (mahasantri) yang memiliki kemantapan aqidah dan ibadah, serta berakhlakul karimah
- 2) Menciptakan suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan
- 3) Terciptanya bi'ah lughowiyah yang bermanfaat bagi pengembangan dan penguasaan bahasa arab
- 4) Terciptanya lingkungan yang kondusif untuk melahirkan para penghafal Qur'an.<sup>69</sup>

## **3. Manajemen Pengelolaan**

---

<sup>69</sup> Buku Pedoman, Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup 2020. Hal.4

Pengelolaan Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup dilaksanakan dengan sebuah sistem organisasi yang ditetapkan oleh rektor IAIN Curup yang secara struktural terdiri atas :

- a. Pelindung dan penanggung jawab, yaitu rektor IAIN Curup, menetapkan garis-garis besar pengelolaan ma'had sehingga ma'had benar-benar menjadi bagian dari sistem akademik yang mendukung, mengarahkan kualitas SDM (Sumber Daya Mahasiswa) guna mewujudkan visi misi IAIN Curup.
- b. Penyantun, yaitu para wakil rektor yang bertugas memberikan masukan, supervisor dan evaluator terhadap pengurus ma'had.
- c. Direktur, yaitu dosen atau pegawai IAIN Curup yang dipilih dan ditetapkan rektor IAIN Curup sebagai pelaksana manajemen dan mengorganisasikan Ma'had IAIN Curup secara keseluruhan.
- d. Sekretaris, yaitu seseorang yang dipilih dan ditetapkan rektor IAIN Curup untuk mengelola bidang administrasi dan asrama Ma'had.
- e. Staf Ma'had, yaitu seseorang yang dipilih dan ditetapkan oleh rektor IAIN Curup untuk membantu mengelola bidang administrasi dan lingkungan asrama Ma'had.
- f. Dewan Pengolah/Pengasuh, yaitu dosen atau pegawai IAIN Curup
- g. Dewan Pembina, seseorang yang ditunjuk untuk membina dan membimbing para mahasantri secara langsung dalam aktivitas ritual dan akademik para mahasantri.

- h. Musyrif/Musyrifah, yaitu mahasantri senior yang ditetapkan oleh pengasuh ma'had berdasarkan musyawarah dan tes kelayakan. Kedudukannya mendampingi/membantu murabbiy/murabbiyah dalam pengontrolan dan pengawasan serta memberikan bimbingan kepada mahasantri.
- i. Mahasantri, yaitu mahasiswa/I IAIN Curup yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ini terdiri atas :
- 1) Santri "mukim", yaitu santri yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup dan tinggal di asrama Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup.
  - 2) Santri "Kalong", yaitu santri yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup tetapi tinggal diluar/ tidak di asrama ma'had.<sup>70</sup>

#### 4. Program dan Kegiatan

Adapun gambaran umum tentang program dan kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No.	Program		Kegiatan	Ket.
1	Pengembangan SDM kurikulum silabus dan kelembagaan	1	Rapat kerja dan koordinasi	Tahunan
		2	Seleksi penerimaan mahasiswa baru	Tahunan

<sup>70</sup> Buku Pedoman, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup 2020. Hal.4

		3	Orientasi musyrif	Tahunan
		4	Orientasi mahasiswa baru	Tahunan
		5	Dokumentasi dan inventarisasi Ma'had	Insidenti
		6	Evaluasi bulanan	Bulanan
2	Peningkatan potensi akademik ( <i>intellectual quotient</i> )	1	Tahsin AL-Qiro'ah Al-Qur'an	Harian
		2	Tahfidz Al-Qur'an	Harian
		3	Tafhim Al-Qur'an	Harian
		4	Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyah	Harian
		5	Ta'lim Al-Afkar Al-Islamiy	Harian
3	Peningkatan kualitas Aqidah, Ibadah dan Akhlak, ( <i>emotion spiritual quotient</i> )	1	Ta'lim Al-Aqidah Wa Al-ibadah	Harian
		2	Ta'lim Al-Ibadah Wa Al-Mahfudzah	Harian
		3	Pentradisian Sholat Mafrudah berjamaah	Harian
		4	Pentradisian sholat sunnah mu'akkad dan tahajud	Harian
		5	Pentradisian puasa sunnah	Mingguan
		6	Pentradisian wirid Al-Qur'an surat Yasin, Al-Waqi'ah, Ar-Rahman, AL-Mulk dan As-Sajadah	Harian
		7	Pentradisian tadarus Al-Qur'an	Harian
		8	Pentradisian pembacaan zikir ba'da sholat	Harian menyesuaikan

		9	Pentradisian memperingati hari besar islam	Tahunan
		10	Outbond/rihlatul 'Ilm Wa Al-'Alam	Tahunan
4	Peningkatan keterampilan minat dan bakat	1	Kultum ba'da subuh	Harian
		2	Muhadharah	Mingguan
		3	Musabaqah tahfidz wa khitobah	Tahunan
		4	Qasidah	Mingguan
		5	Nasyid	Mingguan
		6	Tata boga, jahit	Tahunan
5	Pengabdian masyarakat	1	Menghadiri undangan Masyarakat	Insidenti 1
		2	Takziyah	Insidenti 1

## 5. Jadwal harian

Adapun kegiatan mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup setiap hari secara terstruktur diatur dalam jadwal harian sebagai berikut :

JAM	HARI				
	Minggu	Senin-Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
04.00 s.d 05.30	Qiyam Al-Lail dan sholat subuh	Qiyam Al-Lail dan sholat subuh			
05.30 s.d 06.00	Wirid, kultum (santri)	Wirid, kultum (santri)	Wirid, kultum (santri)	Wirid, tausiyah fajar (murabbi)	Wirid, kultum (santri)

06.00 s.d 07.00	Ijtima'i (bakti bersih bersama)	Persiapan kuliah reguler	Persiapan kuliah reguler	Persiapan kuliah reguler	Persiapan kuliah reguler
07.00 s.d 12.30	Infiradi	Kuliah reguler	Kuliah reguler	Kuliah reguler	Kuliah reguler
12.30 s.d 12.50	Sholat Zuhur Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur
12.50 s.d 15.30	Rehat	Kuliah reguler lanjutan	Kuliah reguler lanjutan	Kuliah reguler lanjutan	Kuliah reguler lanjutan
15.30 s.d 16.00	Solat Asar	Solat Asar	Solat Asar	Solat Asar	Solat Asar
16.00 s.d 17.00	Rehat/ Olahraga	Rehat/ Olahraga	Rehat/ Olahraga	Rehat/ Olahraga	Rehat/ Olahraga
17.00 s.d 17.15	Persiapan jelang Maghrib	Persiapan jelang Maghrib	Persiapan jelang Maghrib	Persiapan jelang Maghrib	Persiapan jelang Maghrib
7.15 s.d 18.30	Program khusus	Program khusus	Program khusus	Program khusus	Program khusus
18.30 s.d 19.00	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib
19.00 s.d 20.30	Program khusus	Program khusus	Program khusus	Program khusus	Program khusus
20.30 s.d 04.00	Rehat (Nawm Al- Lail)	Rehat (Nawm Al- Lail)	Rehat (Nawm Al -Lail)	Rehat (Nawm Al -Lail)	Rehat (Nawm Al- Lail)

## 6. Susunan personalia Dewan pengurus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

1	Pelindung dan Penanggung Jawab	Prof.Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
2	Dewan Penyantun dan Penasehat	Dr. H. Ngadri Yusro, M.Ag
3	Mudir	H. Agusten, S.Ag., M.HA
4	Rais Qism Ta'lim	Rafia Arcanita, M.Pd.I
5	Rais Qism Al-Hujrah	Sri Wihidayati, M.H.I
6	Rais Qism AMM	Ripah, S.Pd
7	Al-Murabbi/Murabbiyat Al-Asatidz/Asatidzat	Al-Murabbi/Murabbiyat Al-Asatidz/Asatidzat

## B. Temuan Penelitian

Sebagaimana yang disebutkan penulis bahwa yang menjadi objek penelitian adalah Problematika Mahasiswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana telah dikemukakan di BAB 1, yakni mengenai bagaimanakah problematika mahasiswa dalam menghafal Al-Quran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup serta solusi terhadap problematika mahasiswa dalam menghafal Al-Quran di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Untuk mengetahui hal tersebut, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya menggunakan teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi untuk mendukung terjawabnya masalah penelitian.

Proses menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup sendiri berlangsung dari awal masuk ma'had bukan hanya sekedar pada saat semester enam saja. Saat wawancara peneliti dapatkan bahwa ada beberapa target yang harus diselesaikan oleh seluruh mahasiswa ma'had. Target ini dibagi ke dalam

beberapa tingkatan, seperti pada mahasantri semester 1 dan 2 mereka harus mampu menyelesaikan hafalan ibadah yaumiyah (ibadah sehari-hari) seperti bacaan sholat, sikir dan bacaan doa. Pada saat semester 4 mereka harus mampu menghafalkan juz 30 setelah lulus tahsin. Bagi yang belum lulus tahsin, maka harus melanjutkan tahsin sembari menyelesaikan hafalan juz 30. Pada semester 5 dan 6 wajib menghafalkan 5 surah pilihan yaitu QS. Yasin, QS. Al-Waqiah, QS. Ar-Rahman, QS. As-Sajadah dan QS. Al-Mulk. Ketika mahasiswa semester 5 dan 6 sudah mampu menghafalkan 5 surah pilihan dan masih ada waktu pembelajaran maka para penghafal dianjurkan untuk menghafal QS. Al-Kahfi.

Pada mahasantri semester enam, terdapat berbagai macam juz yang telah mereka hafalkan. Ada yang sudah mampu menghafalkan 6 juz, 2 juz dan bahkan 30 juz. Proses menghafal Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang mudah, diperlukan fokus, waktu dan lingkungan yang mendukung. Dalam proses menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup proses menghafal Al-Qur'an dilakukan dalam bentuk beragam. Ada yang menghafal dengan sendiri-sendiri namun ada juga hafalan yang dilakukan bersama-sama dengan teman namun tidak terlalu ramai. Teman ketika menghafal Al-Qur'an biasanya menjadi orang yang menyimak dan memperhatikan bacaan teman lainnya, begitupun sebaliknya.

Beberapa hasil temuan penulis, baik melalui pengamatan dan wawancara selanjutnya akan diuraikan menurut pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan pada bab pendahuluan. Berikut merupakan uraian deskripsi hasil dari kegiatan penelitian.

## **1. Problematika Mahasiswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup**

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ditemukan fakta bahwa cukup banyak problem atau masalah yang dihadapi mahasiswa ketika menghafal Al-Qur'an dikarenakan banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mempelajari lebih jauh mengenai masalah apa saja yang dihadapi mahasiswa ketika menghafal Al-Qur'an.

Adapun temuan penelitian yang berkaitan dengan problematika mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, yaitu :

### **a. Rasa malas untuk menghafal dan mengulang hafalan (*murojaah*)**

Perasaan bosan dan malas merupakan masalah yang paling banyak ditemui para calon atau penghafal Al-Qur'an. Ayat yang sudah dihafal namun tidak pernah diulang-ulang kembali akan membuat hafalan mudah hilang dalam ingatan. Faktor yang membuat seseorang malas untuk menghafal Al-Qur'an serta mengulang hafalan (*murojaah*) sangat banyak dan beragam. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Sofwan selaku *murobbi ma'had* :

“Ada banyak faktor yang membuat mahasiswa malas dalam menghafal. Pertama karena tidak ada lingkungan yang mendukung. Misalnya tidak adanya teman yang mengajak untuk *murojaah*. Kedua, hafalan mahasiswa yang belum lancar sehingga membuat ia tambah malas untuk *murojaah*. Ketiga, kurangnya motivasi dan juga niat. Niat awal dalam menghafal Al-Qur'an hanya sebatas ikut-ikutan dan dianggap hanya sebatas bagian dari

program Ma'had. Selain itu faktor lain juga dapat berasal dari pengajarnya, seperti penggunaan metode yang kurang tepat sehingga membuat siswa malas".<sup>71</sup>

Berbagai faktor yang mempengaruhi mahasiswa sehingga mengakibatkan ia malas untuk menghafal ataupun murojaah, faktor lain juga diutarakan oleh Ustadzah Oktia Anisa Putri selaku pengajar tahfidz :

"Faktor yang menyebabkan mahasiswa malas untuk murojaah dapat disebabkan karena banyaknya kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa seperti kegiatan kuliah, organisasi dan juga kegiatan asrama. Kegiatan asrama seperti piket, sholat wajib berjamaah di masjid, mengaji malam dan muhadoroh".<sup>72</sup>

Kemudian peneliti juga mewawancarai Ummi Waliani Taslimah, yang merupakan salah satu mahasiswa program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, ia mengungkapkan bahwa :

"Faktor yang menyebabkan mahasiswa malas untuk mengulang hafalan adalah karena banyaknya tugas kuliah, terlebih lagi karena sedang berada di semester enam sehingga tugas kuliah lebih banyak dari sebelumnya".<sup>73</sup>

Pendapat lain juga disampaikan oleh Maharani selaku mahasiswa tahfidz di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup terkait rasa malas untuk mengulang hafalan ayat (*murojaah*) :

"Jarang mengulang hafalan karena rasa malas, terlebih dari awal ia belum lancar membaca Al-Qur'an jadi harus mengikuti program tahsin terlebih dahulu. Selain itu, ada beberapa ayat yang susah untuk dihafal sehingga membuat rasa malas semakin kuat".<sup>74</sup>

## **b. Menurunnya semangat menghafal**

---

<sup>71</sup> Muhammad Sofwan, *Wawancara*, 15 Mei 2024

<sup>72</sup> Oktia Anisa Putri, *Wawancara*, 6 Mei 2024

<sup>73</sup> Ummi Waliani, *Wawancara*, 6 Mei 2024

<sup>74</sup> Maharani, *Wawancara*, 25 Januari 2024

Semangat sangat diperlukan terlebih lagi ketika dalam proses menghafal Al-Qur'an. Ketika semangat menurun akan berdampak pada ayat yang ingin dihafal akan susah untuk dihafal. Selain itu, ayat yang awalnya sudah dihafal akan mudah hilang dari ingatan. Menurunnya semangat ketika menghafal sangat berdampak tidak baik, hal lain yang akan muncul dari menurunnya semangat ini salah satunya sikap putus asa. Banyak faktor yang dapat memicu timbulnya rasa putus asa dan semangat yang turun ketika menghafal.

Faktor putus asa dan menurunnya semangat mahasiswa ketika menghafal ini disampaikan oleh Ustadz Muhammad Sofwan dengan berbagai faktor seperti :

“Banyak mahasiswa putus asa untuk menghafal ketika ia terbentur dengan banyaknya kegiatan, seperti kegiatan kuliah. Ada pula jenis manusia yang tidak bisa melakukan dua pekerjaan sekaligus sehingga menyebabkan fokus untuk menghafal pun akan terpecah mengakibatkan adanya penundaan untuk menghafal. Selain itu mahasiswa terkadang merasa daya ingat dirinya lemah, sehingga beranggapan lebih baik untuk berhenti menghafal. Metode menghafal yang tidak sesuai juga turut berpengaruh dalam hal ini”<sup>75</sup>

Hal berbeda disampaikan terkait hal ini sebagaimana diutarakan oleh Ustadzah Oktia Anisa Putri, selaku pengajar tahfidz di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup :

“Menurunnya semangat mahasiswa dapat dipicu oleh banyak faktor. Diantaranya, kesulitan menghafal ayat, dibutuhkan waktu yang lama untuk menghafal. Ada sifat-sifat yang memicu seperti orang-orang yang mudah menghafal namun juga mudah untuk lupa, ada pula yang susah menghafal namun sulit untuk lupa. Namun yang paling baik adalah ketika seseorang mudah untuk menghafal dan susah untuk lupa ayat yang dihafal.”<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Muhammad Sofwan, *Wawancara*, 15 Mei 2024

<sup>76</sup> Oktia Anisa Putri, *Wawancara*, 6 Mei 2024

Dari pendapat Ustadz/Ustadzah tahfidz di Ma'had Al-Jami'ah tersebut, dapat dilihat bahwa faktor yang membuat menurunnya semangat mahasiswa antara lain banyaknya kegiatan diluar menghafal Al-Qur'an seperti perkuliahan dan organisasi, terlalu pesimis dengan diri sendiri sehingga menganggap diri sendiri lemah ingatan, sulitnya menghafal suatu ayat sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghafal. serta jenuh dengan sistem menghafal yang itu-itu saja (monoton),

**c. Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif**

Kemampuan mengatur waktu sangat dibutuhkan terutama ketika sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, hal ini dikarenakan kegiatan yang kita lakukan setiap hari tidak hanya menghafal Al-Qur'an saja. Jika seseorang tidak mampu mengelola waktu dengan baik maka semua yang ia lakukan akan berantakan. Seseorang akan mengalami jadwal tidur yang berantakan dan berakibat pada kesehatan. Selain itu pula jika tidak dapat tidur yang cukup bisa menyebabkan terhambatnya aktivitas dan sulit untuk fokus.

Terkait hal ini diungkapkan pula oleh Ustadzah Oktia Anisa Putri selaku pengajar tahfidz :

“Mahasiswa masih banyak yang belum bisa mengatur waktu dengan efektif, hal ini dapat dilihat dari banyaknya mahasantri yang terkadang tidak dapat menyetorkan hafalan pada setiap pertemuan. Hal ini bisa disebabkan karena mahasantri sering menunda-nunda mengerjakan tugas, sehingga waktu yang ada sering mereka isi dengan bermain *handphone*”.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Oktia Anisa Putri, *Wawancara*, 6 Mei 2024

Hal yang dipaparkan oleh Ustadzah Oktia Anisa Putri sejalan dengan pendapat Hediani :

“Kesulitan mengatur waktu karena terlalu banyak tugas yang diberikan dari kampus, selain itu ada juga kegiatan UKM mahasiswa yang diikuti bahkan sampai sore. Kemudian, setelah melakukan kegiatan pastinya akan muncul rasa capek, sehingga tidak punya cukup waktu untuk menghafal ayat yang baru atau sekedar murojaah. Hal tersebut mengakibatkan saya tidak menyetorkan hafalan pada waktu ngaji malam.”

#### d. Pengaruh gadget

Gadget atau yang lebih dikenal dengan *handphone* sangat membawa pengaruh terutama bagi seorang penghafal Al-Qur'an. Gadget dapat membawa dampak positif ketika kita mampu memaksimalkan hafalan dengan bantuan *handphone*. Namun, dampak negatif yang didapatkan bahkan mampu menghilangkan ayat yang dihafal karena terlalu candu untuk bermain *handphone*.

Hal ini juga disampaikan Ustadzah Oktia Anisa Putri, selaku pengajar tahfidz di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup :

“Banyak mahasiswa ketika ada waktu luang tidak digunakan semaksimal mungkin untuk menghafal atau murojaah, mereka lebih banyak menghabiskan waktu luang dengan bermain *handphone*. membuka laman sosial media seperti tiktok dan juga instagram.”

Pendapat demikian semakin diperkuat juga oleh Hediani selaku mahasantri program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, ia mengatakan bahwa :

“Faktor malas menghafal karena adanya *handphone* yang sering digunakan untuk membuka laman media sosial sambil bersantai dan juga berleha-leha”.<sup>78</sup>

Pendapat yang sama juga diutarakan oleh Ummi Waliani Taslimah sebagai mahasantri program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup :

“Faktor lain selain malas menghafal dan mengulang hafalan yaitu dari *handphone* yang sering dibuka untuk *scroll* sosial media bahkan sampai lupa waktu”.<sup>78</sup>

Pendapat lain diterangkan oleh Luluk Muthoharoh yang juga merupakan salah satu santri tahfidz Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ia menerangkan bahwa :

“Faktor yang menyebabkan malas untuk mengulang hafalan karena *moodswing*. Ketika suasana hati sedang baik maka akan timbul semangat untuk mengulang bahkan memulai hafalan yang baru, namun ketika suasana hati sedang tidak baik akan hilang pula semangat untuk sekedar mengulang hafalan”.<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara diatas faktor yang menyebabkan mahasiswa malas untuk menghafal dan juga murojaah ialah karena banyaknya kegiatan seperti kegiatan perkuliahan, kegiatan organisasi dan juga kegiatan asrama. Selain faktor tersebut, faktor lain yang ikut membuat mahasantri malas untuk mengulang hafalan adalah *moodswing*, gadget yang selalu menampilkan hal-hal yang menarik serta terlalu banyak bersantai. Dalam proses menghafal Al-Qur'an para mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ada

Hal lain yang perlu diketahui adalah terkait target menghafal. Dalam proses penyeteroran hafalan para Ustadz/Ustadzah berbeda-beda dalam

---

<sup>78</sup> Ummi Waliani, *Wawancara*, 6 Mei 2024

<sup>79</sup> Luluk Muthoharoh, *Wawancara*, 6 Mei 2024

memberikan target. Misalnya saja Ustadzah Oktia Anisa Putri menyampaikan bahwa :

“Saya tidak memberikan target berapa jumlah ayat yang harus mahasantri setorkan, tetapi setiap hari harus ada ayat yang disetorkan”.

Berbeda halnya dengan Ustadzah Oktia Anisa Putri, Ustadz Muhammad Sofwan berpendapat bahwa :

“Tidak ada target hafalan, berapapun boleh asal hafalan sebelumnya harus fasih baru kemudian menyetorkan ayat yang berikutnya”.<sup>80</sup>

Sehubungan dengan target hafalan yang diberikan oleh para Ustadz/Ustadzah ini, pihak Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup juga memberikan target-target hafalan bagi setiap mahasiswa di setiap semesternya. Hal ini dijelaskan oleh Ustadzah Oktia Anisa Putri bahwa:

“Bagi mahasiswa semester 1 dan 2, pihak ma’had menargetkan mahasiswa harus khatam ibadah yaumiyah (ibadah sehari-hari) seperti bacaan sholat, zikir dan bacaan doa. Semester 3 dan 4 bagi yang sudah lulus tahsin, diwajibkan untuk menghafal juz 30. Bagi mahasiswa yang belum lulus tahsin tetap harus melanjutkan tahsin sembari menghafal juz 30 walaupun tidak sampai tuntas. Semester 5 dan 6 wajib menghafalkan 5 surah pilihan yaitu QS. Yasin, QS. Al-Waqi’ah, QS. Ar-Rahman, QS. As-Sajadah, dan QS. Al Mulk. Ketika mahasiswa sudah mampu menghafalkan semua surah pilihan dan masih ada waktu pembelajaran dilanjutkan untuk menghafal QS. Al-Kahfi”.<sup>81</sup>

#### **e. Sulit membedakan ayat-ayat yang sama**

Di dalam Al-Qur’an terdapat banyak sekali ayat-ayat yang memiliki kesamaan. Salah satu ayat yang familiar dan sangat banyak pengulangan

---

<sup>80</sup> Muhammad Sofwan, *Wawancara*, 15 Mei 2024

<sup>81</sup> Oktia Anisa Putri, *Wawancara*, 6 Mei 2024

adalah QS. Ar-Rahman dimana diulang sebanyak 31 kali, yaitu terdapat dalam ayat ke 13, 16, 18, 21, 25, 28, 30, 32, 34, 36, 38, 40, 42, 47, 49, 51, 53, 57, 59, 61, 63, 67, 69, 71, 73, 75 dan ayat 77. Pengulangan ayat ini dilakukan bukan tanpa alasan, pengulangan ini dimaksudkan untuk menekankan keutamaan kandungan ayat yang diulang tersebut.

Masalah yang timbul dari persamaan bunyi ayat ini tentu menjadi kesulitan tersendiri bagi para penghafal Al-Qur'an. Seperti halnya yang disampaikan oleh Hediani selaku mahasiswa program tahfidz di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup :

“Kesulitan dalam menghafal ayat yang mirip seperti QS. Ar-Rahman karena cukup banyak ayat yang diulang. Jadi sering berulang-ulang melihat Al-Qur'an karena takut kelewatan ayat yang dibaca”.<sup>82</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Umi Waliani Taslimah selaku mahasiswa program tahfidz di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup :

“Sering keliru ketika membaca QS. Ar-Rahman, jadi setiap hafalan harus selalu dibantu teman untuk mengoreksi”.<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara diatas, problematika atau masalah yang dihadapi mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an adalah rasa malas untuk menghafal dan mengulang hafalan, menurunnya semangat menghafal, tidak dapat mengatur waktu dengan efektif, dan sulit membedakan ayat-ayat yang memiliki kesamaan serta efek dari gadget (*handphone*).

---

<sup>82</sup> Hediani, *Wawancara*, 6 Mei 2024

<sup>83</sup> Ummi Waliani, *Wawancara*, 6 Mei 2024

## **2. Solusi terhadap Problematika Mahasiswa Dalam Menghafal Al-Quran Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup**

Untuk mengatasi problematika atau masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ketika menghafal Al-Qur'an, diperlukan adanya solusi yang dilakukan baik dari diri mahasiswa maupun dari ustadz dan ustadzah yang mengampu program tahfidz mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Solusi ini sangat penting dilakukan karena dalam setiap solusi atau kemudahan yang diberikan dari ustadz/ustadzah menjadi pemicu utama memperbaiki kemampuan mahasiswa untuk terus menghafal dan murojaah.

Solusi atau jalan keluar yang diberikan oleh ustadz/ustadzah merupakan hal yang dilakukan untuk mendongkrak semangat ketika menghafal ataupun ketika mengulang hafalan. Dengan demikian solusi yang diberikan diharapkan mampu membuat mahasiswa cepat untuk menghafal dan juga menambah ayat baru untuk dihafal.

Berdasarkan hasil wawancara yang berkaitan dengan solusi terhadap problematika menghafal Al-Qur'an mahasiswa program tahfidz di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, terdapat berbagai solusi yang diberikan oleh ustadz/ustadzah seperti pemberian semangat dan motivasi serta pemberian *reward*. Ketika menjumpai mahasiswa yang bermalasan untuk menghafal ataupun murojaah, hal yang senantiasa pengajar tahfidz lakukan seperti yang disampaikan Ustadz Muhammad Sofwan selaku pengajar mahasiswa program tahfidz di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

seperti :

“Ketika seorang mahasiswa malas maka harus diperingatkan. Dalam lingkungan Ma’had dikenal dengan istilah *ta’zir* atau hukuman. Hukuman yang berlaku disini adalah poin. Misalnya, ketika mahasiswa tidak masuk akan diberikan poin, ketika tidak sholat berjamaah poinnya 10. Jika bobot poin sudah sampai 100 maka santri tersebut akan dikeluarkan ataupun diberikan surat peringatan”.<sup>84</sup>

Hal demikian dilakukan bukan tanpa alasan, selain membentuk mahasantri menjadi lebih baik hukuman yang diberikan juga akan memberikan efek jera sehingga diharapkan mahasiswa tidak lagi malas untuk menghafal. Selain hukuman, untuk mengembalikan semangat mahasantri menghafal ataupun mengulang hafalan adalah dengan pemberian motivasi dan juga nasehat. Pemberian motivasi dan semangat adalah hal paling umum yang dilakukan tidak hanya bagi seorang penghafal Al-Qur’an saja, tetapi bagi orang diluaran sana yang butuh *support* dan juga dukungan. Banyak faedah ataupun manfaat yang didapatkan ketika seseorang telah diberikan motivasi dan dukungan seperti halnya mahasantri program tahfidz di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Oktia Anisa Putri selaku pengajar tahfidz di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup :

“Pemberian semangat dan juga motivasi berperan cukup penting dalam mendongkrak semangat mahasiswa untuk menghafal, motivasi dan semangat yang disampaikan biasanya pada saat diawal ataupun di akhir pembelajaran. Walaupun hanya sekedar motivasi singkat”.

Ustadz Muhammad Sofwan yang juga merupakan pengajar tahfidz

---

<sup>84</sup> Muhammad Sofwan, *Wawancara*, 15 Mei 2024

di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup juga menyampaikan bahwa :

“Ketika mahasantri mulai *down*, harus diingatkan kembali motivasi awal mereka untuk menghafal itu apa. Ketika mahasantri sudah ingat dengan tujuan awal mereka diharapkan akan membakar kembali semangat mereka untuk menghafal. Keuntungan yang didapat juga akan berbalik kepada Ustadz/Ustadzah karena bersifat amal jariyah”.<sup>85</sup>

Penuturan dari Ustadzah Oktia Anisa Putri dan Ustadz Muhammad Sofwan diperkuat pula oleh Hediani yang juga merupakan mahasantri program tahfidz di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup bahwa :

“Motivasi sangat diperlukan untuk membangun kembali rasa semangat untuk menghafal, motivasi yang muncul tidak hanya dari ustadz/ustadzah tetapi juga banyak ditemukan dari faktor lain. Misalnya, melihat teman yang rajin menghafal dan terus-terusan menambah hafalan sedangkan kita hanya *stuck* disitu-situ saja. Timbul rasa malu dalam diri sehingga membuat kita terpacu untuk kembali menghafal”.<sup>86</sup>

Hal yang sama juga diutarakan oleh salah satu santri tahfidz di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yaitu Luluk Muthoharoh :

“Motivasi itu sangat penting dan besar pengaruhnya. Tidak hanya dukungan dari diri sendiri tetapi dibutuhkan juga motivasi dari luar. Terutama dukungan dan motivasi dari orang tua”.<sup>87</sup>

Motivasi yang diberikan oleh para Ustadz/ustadzah pengajar tahfidz di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Muhammad Sofwan yaitu :

“Untuk pemberian motivasi itu pasti. Tidak hanya santri yang diberikan motivasi tetapi para Ustadz/Ustadzah juga perlu diberikan motivasi. Motivasi yang biasanya saya berikan dalam bentuk cerita. Seperti cerita orang-orang yang berhasil pergi keluar negeri atau pun diundang ke Mekkah dengan bermodalkan hafalan Al-Qur'an, selain itu juga menyampaikan fadillah atau keuntungan yang didapat bagi para penghafal Al-Qur'an”.<sup>88</sup>

---

<sup>85</sup> Muhammad Sofwan, *Wawancara*, 15 Mei 2024

<sup>86</sup> Hediani, *Wawancara*, 26 Februari 2024

<sup>87</sup> Luluk Muthoharoh, *Wawancara*, 26 februari 2024

<sup>88</sup> Muhammad Sofwan, *Wawancara*, 15 Mei 2024

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadzah Oktia Anisa Putri selaku pengajar di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup :

“Motivasi yang biasanya saya berikan berupa nasehat dan cerita yang memotivasi, cerita yang inspiratif serta keutamaan dan juga manfaat yang didapat bagi seorang penghafal Al-Qur'an”.

Pemberian motivasi dan semangat ini bertujuan untuk membangkitkan kembali semangat mahasiswa untuk menuntaskan hafalan. Namun, tidak semua motivasi yang diberikan memiliki dampak efektif bagi mahasiswa, banyak pula yang tidak efektif seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Oktia Anisa Putri bahwa :

“Tidak semua motivasi dan nasehat yang diberikan berjalan efektif, hanya ada beberapa mahasiswa yang hatinya tersentuh dan tergerak kembali. Namun sebagian besar yang saya temui hanya sekedar masuk telinga kanan dan keluar telinga kiri”.<sup>89</sup>

Pendapat ustadzah Oktia Anisa Putri sejalan pula dengan pendapat Ustadz Muhammad Sofwan, beliau menjelaskan bahwa :

“Ada yang efektif ada yang tidak. Ada yang berubah ada juga yang tidak. Ada betul-betul mahasiswa yang termotivasi karena dijelaskan keuntungan menghafal Al-Qur'an”.<sup>90</sup>

Selain semangat, dukungan dan juga motivasi yang diberikan, hal lain yang bisa diberikan dari para ustadz/ustadzah untuk memberikan solusi terkait masalah yang dialami mahasiswa program tahfidz di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup adalah pemberian *reward* atau hadiah, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Oktia selaku pengajar tahfidz :

---

<sup>89</sup> Oktia Anisa Putri, *Wawancara*, 6 Mei 2024

<sup>90</sup> Muhammad Sofwan, *Wawancara*, 15 Mei 2024

“Ada *reward* atau hadiah yang diberikan seperti kepada mahasiswa yang rajin menghafal dan mahasiswa yang paling banyak hafalannya, yang bisa membangkitkan semangat mereka. Pemberian ini sifatnya untuk individu. Untuk *reward* yang sifatnya merata bagi semua mahasiswa biasanya hanya dilakukan makan bersama sekaligus bertujuan untuk membina keakraban. Untuk pemberian *reward* ini baik untuk individu maupun secara keseluruhan tidak berlangsung terus-menerus biasanya diberikan di akhir evaluasi pertemuan”.<sup>91</sup>

Pemberian *reward* ini tidak serta merta dilakukan oleh seluruh pengajar tahfidz, seperti halnya Ustadz Muhammad Sofwan beliau menuturkan :

“Saya pribadi tidak memberikan *reward* kepada mahasiswa, yang saya berikan hanya dalam bentuk pujian. Namun ada beberapa Ustadz/Ustadzah yang mungkin memberikan *reward*. Biasanya *reward* ini sifatnya diberikan secara tahunan seperti pemberian *reward* kepada santri yang hafalannya paling banyak dan diberikan langsung dari pihak Ma’had bukan dari para pengajar tahfidz”.<sup>92</sup>

Selain *reward* atau hadiah, juga diberikan tindakan *punishment* atau hukuman yang bertujuan untuk memberikan efek jera bagi mahasiswa yang malas untuk menghafal ataupun mengulang hafalan. Pemberian hukuman ini cukup efektif untuk membuat mahasiswa jera dan menjadi rajin untuk menghafal, mengulang dan menyetorkan hafalan. Bentuk *punishment* atau hukuman yang diberikan oleh masing-masing pengajar tahfidz pun beraneka ragam. Seperti yang disampaikan oleh ustadz Muhammad Sofwan, hukuman yang beliau berikan berupa :

“Tidak selamanya harus diberikan hukuman kepada mahasiswa yang malas untuk menghafal, hanya diberikan peringatan saja. Tetapi ada juga hukuman yang berupa poin dan denda”.<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Oktia Anisa Putri, *Wawancara*, 6 Mei 2024

<sup>92</sup> Muhammad Sofwan, *Wawancara*, 15 Mei 2024

<sup>93</sup> Muhammad Sofwan, *Wawancara*, 15 Mei 2024

Hukuman lain yang diberikan oleh pengajar tahfidz di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup juga dilakukan oleh Ustadzah Oktia seperti :

“Saya selalu mewajibkan setiap hari harus setoran walaupun hanya satu ayat. Ketika hari ini mereka izin atau tidak disetorkan biasanya pada pertemuan berikutnya harus langsung disetorkan *double* ayatnya, paling sedikit 2 ayat. 1 ayat yang kemarin dan 1 ayat lagi untuk yang hari ini. Untuk hukuman yang sifatnya berat apalagi fisik tidak pernah dilakukan”.<sup>94</sup>

Problem atau masalah yang juga dihadapi mahasiswa ketika menghafal Al-Qur'an adalah kesulitan untuk menghafalkan ayat yang memiliki kesamaan, Contohnya saja dalam QS. Ar-Rahman. Dalam QS. Ar-Rahman sendiri ayat yang diulang bahkan mencapai 31 kali yakni terdapat dalam ayat ke- 13, 16, 18, 21, 25, 28, 30, 32, 34, 36, 38, 40, 42, 47, 49, 51, 53, 57, 59, 61, 63, 67, 69, 71, 73, 75 dan ayat 77. Selain memberikan solusi, para pengajar juga dituntut untuk memberikan kemudahan kepada mahasiswa bagaimana cara atau metode yang digunakan ketika menghafal ayat yang memiliki kesamaan tersebut.

Ada banyak metode yang dilakukan para pengajar untuk memudahkan mahasiswa menghafal ayat yang memiliki kesamaan tersebut, seperti halnya yang disampaikan oleh Ustadzah Oktia Anisa Putri :

“Kunci dari menghafal itu sendiri adalah sering dibaca. Ada banyak ayat Al-Qur'an yang memiliki kesamaan, namun yang menjadi pembedanya adalah ayat sebelumnya dan ayat sesudahnya. Maka kita harus mantap hafalan ayat sebelum dan sesudahnya. Selain itu, kalimat awal dan kalimat akhir dalam satu ayat juga dapat menentukan kita mudah untuk ke ayat selanjutnya atau tidak”.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Oktia Anisa Putri, *Wawancara*, 6 Mei 2024

<sup>95</sup> Oktia Anisa Putri, *Wawancara*, 6 Mei 2024

Terkait solusi untuk memudahkan mahasiswa dalam menghafal ayat yang memiliki kesamaan ini, juga disampaikan oleh Ustadz Muhammad Sofwan beliau menyampaikan :

“Terdapat teori menghafal yaitu setor tambah, setor ulang, setor yang lama-lama. Saya pribadi ketika mahasantri ingin setoran, maka harus menyetorkan ayat yang dihafal di hari sebelumnya terlebih dahulu, kalau hafalan yang sebelumnya selesai baru boleh menyetorkan ayat yang baru. Setoran ayat yang baru cukup semampunya saja, namun setoran yang lama sama saya minimal 5 halaman. Misalnya, ada mahasiswa yang mau menyetorkan lembar ke-6, maka terlebih dahulu ia harus menyetorkan halaman 1 sampai 5. Jika sudah lancar maka boleh dilanjutkan pada halaman ke-6”.<sup>96</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Ustadz/Ustadzah pengampu program tahfidz di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup, solusi yang dapat diberikan berupa pemberian semangat dan motivasi memiliki pengaruh cukup besar untuk keberlangsungan hafalan para mahasantri. Selain itu pemberian reward dan punishment dapat memberikan efek baik dan buruk bagi mahasantri untuk terus meningkatkan hafalan yang mereka miliki. Namun tidak hanya menambah hafalan tentu saja ayat yang sebelumnya telah dihafal juga harus terus diulang. Metode menghafal yang tepat juga sangat dibutuhkan karena dengan penerapan metode yang tepat membuat para penghafal tentu akan lebih cepat untuk menerima hafalan yang baru.

### **C. Pembahasan**

---

<sup>96</sup> Muhammad Sofwan, *Wawancara*, 15 Mei 2024

Melalui hasil temuan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan tentang Problematika Mahasiswa Dalam Menghafal AL-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup serta solusi dari para Ustadz/Ustadzah dalam mengatasi Problematika Mahasiswa Dalam Menghafal AL-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, selanjutnya peneliti akan menganalisis hal-hal yang terkait dengan temuan tersebut sesuai dengan fakta yang ada di lapangan sebagai berikut :

### **1. Problematika Mahasiswa Dalam Menghafal AL-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup**

Adapun beberapa problematika atau masalah yang dihadapi ketika menghafal Al-Qur'an meliputi :

#### a. Problematika menghafal yang muncul dari dalam diri penghafal<sup>97</sup>

- 1) Tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an ketika membaca dan menghafal

Hal ini dapat disebabkan karena ketika menghafal hanya sekedar menghafal saja tanpa mau memaknai ayat yang dihafal. Selain itu, niat ketika menghafal disalahgunakan hanya untuk menarik perhatian manusia saja.

- 2) Terlalu malas

---

<sup>97</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), h. 123-124

Faktor yang bisa mempengaruhi adanya rasa malas ini diantaranya kurangnya motivasi dan dukungan dari pihak luar. Oleh karena itu diperlukan dukungan dan juga motivasi agar seorang menghafal terus semangat untuk menghafal Al-Qur'an.

3) Mudah putus asa

Rasa putus asa muncul ketika kurangnya motivasi kepada diri sendiri ketika menghafal. Maka, dibutuhkan adanya semangat serta niat yang baik untuk bisa menghafal Al-Qur'an.

4) Semangat dan keinginannya melemah

Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya motivasi dan dukungan, selain itu faktor lain yang dapat menyebabkan semangat menurun karena padatnya jadwal kegiatan sehingga tidak mampu mengatur waktu antara menghafal atau melakukan kegiatan lain.

5) Menghafal Al-Qur'an karena paksaan orang lain

Seseorang tidak akan dapat menghafal dengan baik ketika adanya paksaan. Seorang hafidz/hafidzah tentunya akan mencari suasana yang nyaman dan mendukung sehingga proses hafalan dan juga murojaah dapat diserap dengan baik.

b. Problematika yang timbul dari luar diri menghafal

1) Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif

Seorang menghafal Al-Qur'an (hafidz/hafidzah) harus memiliki kemampluan manajemen waktu yang baik. Manajemen waktu mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan setiap

individu dalam hal ini mahasiswa bagaimana mereka membuat penjadwalan dan pengelompokan prioritas yang harus lebih dulu dikerjakan, sehingga semua dapat berjalan secara optimal.

- 2) Adanya kemiripan ayat-ayat Al-Qur'an yang satu dengan lainnya, sehingga sering menjebak, membingungkan dan membuat ragu.
- 3) Jarang mengulang ayat-ayat yang sedang atau sudah dihafal.

Ketika menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan proses pengulangan. Saat proses pengulangan ini tidak dilakukan dengan baik dikhawatirkan hafalan yang ada akan mudah hilang.

- 4) Tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal.<sup>98</sup>

Adanya pembimbing ketika hafalan membantu seorang penghafal untuk mengetahui letak kesalahan baik dari segi bacaan ataupun makhrojnya. Oleh karena itu, ketika hafalan ataupun murojaah sangat dianjurkan untuk diawasi oleh teman atau guru pembimbing.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan, peneliti mendapatkan temuan sesuai dengan fakta di lapangan, yaitu :

- 1) Mahasiswa tidak mampu mengatur waktu dengan efektif

Kehidupan seorang mahasiswa tidak hanya bergelut dalam teori yang diberikan di kelas, tetapi juga banyak kegiatan lain yang dilakukan seperti kegiatan untuk meningkatkan skill, kreativitas dan

---

<sup>98</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), h. 123-124

bakat contohnya saja seperti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Selain itu, beberapa mahasiswa yang tinggal di asrama (ma'had) tentunya memiliki kegiatan yang tidak kalah banyak. Mahasantri program tahfidz Al-Qur'an angkatan 2021 masih banyak yang belum bisa mengatur waktu dengan baik. Hal ini disebabkan karena kegiatan diluar asrama yang mereka lakukan menghabiskan waktu bahkan sampai sore. Setelah pulang ke asrama mereka harus langsung bersiap untuk mengikuti kegiatan asrama. Sehingga tidak adanya waktu untuk mengulang ataupun menambah hafalan.

2) Adanya kemiripan ayat-ayat Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an cukup banyak kita temukan ayat-ayat yang memiliki kesamaan makna ataupun kesamaan bunyi ayat. Pada mahasiswa program tahfidz Al-Qur'an angkatan 2021 ayat Al-Qur'an yang seringkali mereka temukan memiliki bacaan yang sama adalah QS. Ar-Rahman. QS. Ar-Rahman sendiri termasuk surah pilihan yang wajib dihafal. Para mahasiswa ketika menghafal QS.Ar-Rahman mengaku bahwa seringkali keliru untuk menghafal, karena banyaknya pengulangan ayat dan kesamaan bunyi ayat.

3) Jarang mengulang hafalan ayat (murojaah)

Murojaah dapat diartikan mengulang hafalan. Murojaah sangat diperlukan sebagai upaya untuk menjaga serta mencegah hilangnya hafalan. Pada mahasiswa program tahfidz Al-Qur'an angkatan 2021 banyak sekali ditemukan fakta bahwa mereka jarang mengulang

hafalan. Waktu luang yang ada banyak mereka gunakan untuk hak-hal kurang bermanfaat seperti bermain *handphone* bahkan sampai lupa waktu.

## **2. Solusi terhadap Problematika Mahasiswi Dalam Menghafal Al-Quran Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.**

Solusi dalam mengatasi problematika yang dihadapi ketika menghafal Al-Qur'an diantaranya :

- a. Hindari kegiatan yang menyebabkan fisik menjadi sakit dan menjauhkan diri dari pikiran-pikiran yang tidak perlu

Fokuskan seluruh jiwa dan raga untuk menghafal Al-Qur'an. Lakukan olahraga secara rutin agar tubuh sehat sehingga mampu menambah semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Seperti kata pepatah, "Dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat".<sup>99</sup>

- b. Memperbanyak murojaah

Murojaah sendiri diartikan sebagai mengulang-ulang hafalan. Sedikit yang perlu dibenahi adalah bagaimana cara kita menghafal. Apakah kita sudah bersungguh-sungguh dalam menghafal atau sebaliknya. Apakah kita sudah mencurahkan seluruh kemampuan kita? Introspeksi diri menjadi peran penting dalam hal ini.<sup>100</sup>

- c. Memberi tanda pada ayat yang memiliki kesamaan.

---

<sup>99</sup> Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, h. 41

<sup>100</sup> Zaki Zamani, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, h. 71

Al-Qur'an dilihat dari segi lafadz, makna dan ayat-ayatnya itu serupa (identik). Dengan adanya persamaan atau keserupaan dalam kalimat akan menarik perhatian penghafal untuk memperhatikannya secara seksama, Contohnya mengamati ayat-ayat *mutasyabih* dengan cara memaknai makna atau memberi tanda pada ayat-ayat yang memiliki kesamaan.<sup>101</sup> Selain itu kita juga dapat melakukannya dengan menelaah dan mempelajari kitab-kitab yang secara khusus membahas mengenai berbagai jenis ayat yang serupa.

d. Lingkungan yang mendukung

Situasi dan kondisi suatu tempat juga mempunyai pengaruh besar dalam menghafal. Oleh karena itu, hendaknya lebih mengutamakan tempat yang tidak banyak pemandangan, ukiran, ornamen atau semua hal yang dapat mengganggu pikiran. Semakin terbatas ruangan (dengan memperhatikan sirkulasi udara agar tetap baik dan bersih), maka ruangan itu semakin lebih baik daripada ruangan yang luas, tempat yang banyak pohon dan juga kebun. Sebab di lingkungan seperti ini mata suka melihat kesana kemari.<sup>102</sup>

e. Pandai memanfaatkan waktu

---

<sup>101</sup> Ahsin W. Al-Lafid, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 70

<sup>102</sup> Yahya bin Abdurrazaq al-Ghauthani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2018), h. 55

Jika beralasan sibuk, maka patut dipertanyakan, siapakah di dunia ini yang tidak punya kesibukan? Kesibukan itu pasti ada, namun yang paling penting adalah bagaimana kita bisa mengatur waktu sehingga semua kewajiban bisa terlaksana dengan baik.<sup>103</sup> Seorang penghafal Al-Qur'an harus mampu mengantisipasi dalam memilih waktu yang dianggap tepat dan sesuai. Waktu yang paling ideal untuk menghafal adalah waktu sahur dan setelah sholat subuh. Sebab, saat itu pikiran sedang jernih dan badan terasa segar. Sementara itu, Imam al-Baghdadi berkata : *“Ketahuilah, ada waktu-waktu tertentu untuk menghafal yang hendaknya diperhatikan oleh orang yang ingin menghafal sesuatu. Waktu yang tepat untuk itu adalah waktu sahur.”*<sup>104</sup>

f. Kesabaran dan menemukan kembali motivasi dalam dirinya

Ketika berada di tengah-tengah hafalan para penghafal Al-Qur'an biasanya akan berada pada fase melemahnya semangat menghafal. Solusi dari masalah ini adalah dengan kesabaran dan menemukan kembali motivasi dalam dirinya, bertanya dalam diri “mengapa saya menghafal Al-Qur'an”. Ketika seseorang menemukan kembali motivasi dalam dirinya mengapa dia menghafal Al-Qur'an, semangat itu akan muncul dan kembali menggebu-gebu seperti pertama kali ia mau menghafal Al-Qur'an.<sup>105</sup>

---

<sup>103</sup> Zaki Zamani & M. Syukron Maksum, *Metode Cepat menghafal Al-Qur'an*, h. 71

<sup>104</sup> Yahya bin Abdurrazaq al-Ghauthsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, h.

Setiap Ustadz/Ustadzah memiliki cara atau solusi tersendiri untuk mengatasi masalah yang dihadapi mahasiswa ketika menghafal Al-Qur'an. Dalam hal ini peranan Ustadz/Ustadzah penting karena problematika mahasiswa ketika menghafal tidak dapat diselesaikan dengan menggunakan metode yang sama. Pemberian solusi yang tepat sangat berpengaruh dalam meningkatkan hafalan mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi serta dianalisis dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan teori yang ada. Ustadz/Ustadzah menggunakan beberapa cara dari teori yang ada serta menggunakan cara-cara lain, yaitu :

- 1) Pemberian motivasi

Setiap mahasiswa tentu memiliki sumber motivasi dan semangat yang berbeda-beda, begitu pula dengan cara dari Ustadz/Ustadzah tentunya harus bervariasi pula.

Motivasi, dukungan serta semangat memiliki dampak sangat besar bagi para penghafal Al-Qur'an. Tidak hanya motivasi dari dalam diri sendiri tetapi juga semangat dari luar terutama dari orang tua. Motivasi yang diberikan oleh para Ustadz/Ustadzah berupa cerita-cerita inspiratif, keuntungan dan manfaat yang didapat ketika menjadi penghafal Al-Qur'an. Dengan adanya motivasi yang diberikan dapat mendongkrak semangat para penghafal untuk terus menghafal. Ketika seseorang menemukan motivasi dalam dirinya tentunya juga akan membakar kembali semangatnya untuk menghafal.

## 2) Metode untuk mengatasi kesamaan ayat

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode yang tepat tentunya akan memudahkan ketika menghafal ayat. Metode yang digunakan para Ustadz/Ustadzah pun beragam, misalnya menggunakan metode dibaca berulang (*takrar*) untuk mengingat ayat yang memiliki kesamaan, memantapkan hafalan ayat yang berada di awal atau di akhir ayat yang memiliki kesamaan, selain itu, untuk meminimalisir lupa dengan ayat sebelumnya yang sudah dihafalkan, mahasiswa harus menyetorkan ulang ayat sebelumnya sebelum menyetorkan ayat yang baru.

## 3) Lingkungan yang mendukung

Lingkungan yang baik akan membawa kita pada dampak yang baik. Begitupun sebaliknya ketika mendapat lingkungan yang kurang baik maka dampak yang kita rasakan juga kurang baik.

Penciptaan lingkungan yang baik sebenarnya bisa diwujudkan sendiri seperti mencari tempat-tempat yang teduh dan tidak banyak bunyi, suasana yang tenang dan juga teman yang punya keinginan dan tekad yang sama untuk selalu menghafal dan mengulang hafalan. Faktor lingkaran pertemanan ini cukup berpengaruh untuk kelangsungan menghafal Al-Qur'an. Ketika memiliki acuan dan lingkungan yang baik dan juga mendukung bukan tidak mungkin kita menjadi mudah untuk menghafal.

Cara lain yang digunakan oleh Ustadz/Ustadzah untuk mengatasi problematika mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an yaitu :

1) Pemberian *reward* dan *punishment*

Pemberian *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) diperlukan untuk memberikan efek jera bagi mahasiswa yang malas, baik malas ketika menghafal ataupun menyetorkan hafalan.

*Reward* yang diberikan berupa kado yang bermanfaat. Selain *reward* dari para Ustadz/Ustadzah, *reward* juga diberikan oleh pihak Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dalam setiap akhir semester seperti *reward* kepada mahasiswa yang jumlah hafalan AL-Qur'annya terbanyak.

Bentuk *punishment* yang diberikan Ustadz/Ustadzah beragam, seperti jumlah setoran yang lebih banyak dari biasanya dikarenakan tidak sanggup menyetorkan hafalan yang seharusnya. Hukuman terakhir yang diberikan dapat berupa denda dan juga pemberian poin. Nantinya jika poin sudah melewati batas aman, maka mahasantri harus siap dikeluarkan dari ma'had.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Problematika atau masalah yang dihadapi mahasiswa program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup diantaranya : Pertama, rasa malas mahasiswa untuk menghafal ataupun mengulang hafalan yang sudah ada. Kedua, menurunnya semangat ketika menghafal yang dapat menyebabkan timbulnya sikap putus asa. Ketiga, tidak dapat mengatur waktu dengan baik. Keempat, adanya persamaan bunyi ayat yang membuat keliru. Kelima, adanya gadget (*handphone*).
2. Solusi yang diberikan oleh para Ustadz/Ustadzah untuk mengatasi Problematika Mahasiswa dalam Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yaitu pemberian motivasi, nasehat, dorongan dan semangat, pemberian reward dan punishment bagi yang melanggar aturan.

#### **B. SARAN**

1. Bagi Ustadz/Ustadzah, hendaknya menggunakan metode menghafal yang tepat bagi setiap mahasiswa untuk meningkatkan minat dan kemampuan menghafal mahasiswa program tahfidz Al-Qur'an.
2. Bagi mahasiswa, gunakan waktu senggang dengan baik untuk menghafal, dan berusaha untuk melawan rasa malas yang terus dan akan

selalu menghingapi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Hamid, *Pengantar studi Al-Qur'an*, Jakarta: Kencana, 2016

- Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul al-Fiqh*, Kairo: Dar al-‘Ilm li ath-Thiba’ah wa an-Nasyr wa at-Tauzi’, 1978
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011
- Acep Hermawan, *Ulumul Qur’an Untuk memahami Wahyu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid 1*, Jakarta: Logos, 1997
- Azza Incha Navlechy. *Pengaruh Tahfidzul Qur’an dan Akhlak Terhadap Kemampuan Numerik Peserta Didik Di SMP Qur’an Daarul Fattah*. Diambil dari Skripsi UIN Bandar Lampung
- Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002
- Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media, 2015
- Fithriani Gade, *Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, 2014
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- Ibrahim Anis, dkk., *Al-Mu’jam Al-Wasit*, Mesir: Dar al-Ma’arif, 1392
- Khasanah, N., *Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang*, Semarang, 2018
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur’an*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2013
- M. Quraisy Shihab, *Menyingkap Tabir Illahi Al-Asma Al-Husna dalam Perspektif Al-Qur’an*, Jakarta: Lentera Hati, 2000
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016

- Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005
- Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2016
- Shubhi ash-Shalih, *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an*, Beirut: Dar al-'Ilmi li al-Malayin, 1977
- Sri Rahayu Nengsih, Skripsi, *Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SMK IT Rahmatan Karimah Bengkulu Tengah*, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021
- Suci Eryzka Marza, *Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an jami'atul Qurro' Sumatra Selatan*. UIN Raden Fatah, 2017
- Sudarwan danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2012
- Suprima, Muhammad Parhan, "Dakwah Di Masa Covid-19: Eksistensi, Problematika serta solusi", Jakarta: jurnal ilmu dakwah, 2021
- Susianti, Cucu. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini.", 2016
- Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press, 2014
- Yudhi Fachruddin, *Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren daarul qur'an Tangerang* : STAI Binamadani, 2017

# L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- |                      |   |    |  |
|----------------------|---|----|--|
| <b>Menimbang</b>     | : | a. | Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;               |
|                      |   | b. | Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;              |
| <b>Mengingat</b>     | : | 1. | Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;   |
|                      |   | 2. | Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;   |
|                      |   | 3. | Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  |
|                      |   | 4. | Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; |
|                      |   | 5. | Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.   |
|                      |   | 6. | Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup       |
|                      |   | 7. | Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.                                   |
| <b>Memperhatikan</b> | : | 1. | Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor :-  |
|                      |   | 2. | Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 5 September 2022  |

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

- |                |   |    |                         |                              |
|----------------|---|----|-------------------------|------------------------------|
| <b>Pertama</b> | : | 1. | <b>Masudi, M.Fil.I</b>  | <b>19670711 200501 1 006</b> |
|                |   | 2. | <b>Siswanto, M.Pd.I</b> | <b>19840723 202321 1 009</b> |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Widya Noprianti**

N I M : **19531216**

JUDUL SKRIPSI : **Problematika Mahasiswa Dalam Menghafal Al-Quran Di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup**

- |                |   |  |
|----------------|---|--|
| <b>Kedua</b>   | : | Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;   |
| <b>Ketiga</b>  | : | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ; |
| <b>Keempat</b> | : | Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;p  |
| <b>Kelima</b>  | : | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;   |
| <b>Keenam</b>  | : | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;                             |
| <b>Ketujuh</b> | : | Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;  |

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 13 Juni 2023





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 2552 /In.34/FT.1/PP.00.9/12/2023  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 Desember 2023

Yth. Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup  
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Widya Noprianti  
NIM : 19531216  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Problematika Mahasiswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup  
Waktu Penelitian : 14 Desember 2023 s.d 14 Maret 2024  
Lokasi Penelitian : Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan  
  
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
MA'HAD AL-JAMI'AH**

Alamat : Jl. Dr. Ak. Gani Po Box 108 Curup – Bengkulu 39119 Telp. 0732. 21010

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor: 037/In.34/UMH/PP.00.9/05/2024

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Teriring salam dan do'a semoga rahmat, hidayah dan kesehatan selalu mengiringi setiap langkah kita semua, amiin

Direktur Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, menerangkan bahwa:

Nama : WIDYA NOPRIANTI  
 NIM : 19531216  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Judul Thesis : Problematika Mahasiswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Nama tersebut telah selesai melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah yang dimulai sejak tanggal 14 Desember 2023 s.d 14 Maret 2024.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

  
 Mengetahui,  
 Direktur Ma'had Al-Jami'ah  
  
 Agusten, S. Ag  
 NIP. 197208101999031004

## PEDOMAN WAWANCARA

### Problematika Mahasiswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

#### A. Identitas Responden (mahasiswa)

- a. Nama :
- b. Prodi/Semester :
- c. Hari/Tanggal :
- d. Waktu wawancara :

#### B. Daftar Pertanyaan

##### 1) Problematika Menghafal Al-Qur'an

1. Apakah anda sudah puas dengan apa yang anda hafalkan?
2. Berapa banyak ayat yang anda hafalkan ketika mulai menghafal?
3. Apakah anda selalu mengulang hafalan?
4. Apakah ada target atau ketentuan tertentu ketika menghafal ayat?
5. Apakah faktor yang membuat mahasiswa malas untuk murojaah?
6. Apakah anda senantiasa berputus asa ketika menghafal?
7. Apakah yang menyebabkan anda mudah putus asa ketika menghafal?
8. Bagaimana anda membuang rasa putus asa dan mengembalikan semangat menghafal?
9. Apakah ketika menghafal anda selalu bersemangat? Atau bahkan sering bermalas-malasan?
10. Kenapa semangat yang anda miliki menurun?
11. Apa faktor penyebab semangat anda menurun ketika menghafal?
12. Bagaimana cara anda mengembalikan semangat ketika sedang malas untuk menghafal Al-Qur'an?
13. Apakah anda sudah mampu mengatur waktu dengan baik?
14. Apa saja kegiatan yang anda lakukan diluar menghafal Al-Qur'an?
15. Bagaimana cara anda mengatur waktu untuk menghafal Al-Qur'an, kegiatan kuliah, kegiatan ma'had dan kegiatan lainnya?

16. Apakah faktor yang membuat anda malas untuk menghafal?
17. Bagaimana anda menghilangkan rasa malas ketika menghafal?
18. Ayat apa yang seringkali terdapat kemiripan ketika menghafal Al-Qur'an?
19. Bagaimana anda mengatasi masalah kemiripan ayat tersebut?
20. Apakah teman-teman anda membantu dalam proses murojaah?
21. Ketika menghafal, siapa yang biasanya membantu untuk mendengarkan hafalan anda?
22. Orang yang membantu proses anda murojaah apakah betul-betul memperhatikan dan menyimak hafalan yang sedang anda ulang? Serta mengoreksi bacaan anda yang salah?

## **2) Solusi menghafal Al-Qur'an**

1. Kegiatan apa saja yang anda lakukan diluar menghafal Al-Qur'an?
2. Apakah kegiatan di Ma'had banyak memakan waktu dan tenaga anda? Kegiatan/program ma'had apa yang biasanya anda lakukan?
3. Kegiatan apa saja yang biasanya memakan waktu dan tenaga anda?
4. Ketika anda diharuskan banyak melakukan kegiatan fisik,
5. bagaimana anda menyikapinya dan bagaimana kewajiban anda menghafal, apakah terganggu?
6. Kapan waktu yang tepat anda murojaah hafalan?
7. Apakah waktu yang tepat tersebut membuat anda lebih cepat menghafal ayat yang baru?
8. Bagaimana anda mengatasi masalah ketika ada ayat-ayat yang memiliki persamaan ayat? Apakah memberi penanda ayat atau bagaimana? Apakah ada cara/Langkah lain yang bisa dilakukan?
9. Apakah lingkungan anda mendukung untuk menghafal?
10. Lingkungan seperti apa yang membuat anda fokus ketika menghafal?
11. Apakah anda sudah bisa memanfaatkan waktu dengan baik? Dan membagi waktu kegiatan dengan baik pula?

12. Selain menghafal dan murojaah, waktu senggang yang ada, anda gunakan untuk apa?
13. Ketika waktu senggang, apakah selalu anda gunakan untuk mengulang hafalan? Atau ada kegiatan lain yang anda lakukan?
14. Apa faktor penyebab anda menjadi malas menghafal?
15. Ketika menghafal biasanya akan ditemukan rasa malas ketika menghafal, bagaimana cara anda untuk menumbuhkan kembali semangat menghafal tersebut?
16. Bagaimana cara anda menumbuhkan motivasi dalam diri ketika malas untuk menghafal?
17. Menurut anda seberapa penting dan berpengaruh ketika anda mendapatkan motivasi untuk menghafal?
18. Bagaimana cara anda menumbuhkan motivasi dalam diri ketika malas untuk menghafal?

## PEDOMAN WAWANCARA

### Problematika Mahasiswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

#### A. Identitas Responden (Ustadz/Ustadzah)

- a. Nama :
- b. Hari/Tanggal :
- c. Waktu wawancara :

#### B. Daftar Pertanyaan

##### 1) Problematika Menghafal Al-Qur'an

1. Apakah faktor yang membuat mahasiswa malas untuk murojaah?
2. Apakah yang menyebabkan mahasiswa mudah putus asa ketika menghafal?
3. Menurut Bapak/Ibu apa faktor yang menyebabkan semangat mahasiswa menurun ketika menghafal?
4. Adakah cara yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengembalikan semangat mahasiswa dalam menghafal?
5. Apakah banyak mahasiswa yang Bapak/Ibu temukan bermalas-malasan ketika menghafal?
6. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika menemui mahasiswa yang malas menghafal?

##### 2) Solusi menghafal Al-Qur'an

1. Apakah bapak/ibu senantiasa memberikan reward kepada mahasiswa yang rajin menghafal?
2. Apakah bapak/ibu senantiasa memberikan hukuman kepada mahasiswa yang malas menghafal atau menghafal tidak sesuai target?
3. Apa bentuk reward atau hukuman yang diberikan?
4. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan solusi/bantuan untuk memudahkan mahasiswa menghafalkan ayat yang memiliki kesamaan?
5. Apakah bapak/ibu senantiasa memberikan motivasi dan semangat kepada mahasiswa?
6. Untuk apa bapak/ibu memberikan motivasi kepada mahasiswa?
7. Apakah motivasi dan semangat yang Bapak/Ibu lakukan efektif untuk mendorong semangat pada diri mahasiswa?

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ummi Waliani Taslimah  
NIM : 21591222  
Program Studi : PAI  
Jabatan : Mahasiswa Ma'had.

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Widya Noprianti  
NIM : 19531216  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Problematika Mahasiswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 Januari 2024

Responden



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *hediani*  
NIM : *21531062*  
Program Studi : *Pendidikan Asrama Islam*  
Jabatan : *Mahasiswa*

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : *Widya Noprianti*  
NIM : *19531216*  
Jurusan : *Pendidikan Agama Islam*  
Fakultas : *Tarbiyah*  
Institusi : *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup*

Telah melaksanakan wawancara di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Problematika Mahasiswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 Januari 2024

Responden

*hediani*

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maharawi  
NIM : 2157016  
Program Studi : PAI  
Jabatan : Mahasiswa Ma'had

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Widya Noprianti  
NIM : 19531216  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Problematika Mahasiswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 Januari 2024

Responden



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luluk Muthoharoh  
NIM : 21531086  
Program Studi : PAI  
Jabatan : Mahasiswa

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Widya Noprianti  
NIM : 19531216  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Problematika Mahasiswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 Januari 2024

Responden



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Oktia Anisa Putri  
Jabatan : Pengurus Ma'had  
Alamat : Dusun Curup

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Widya Noprianti  
NIM : 19531216  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Problematika Mahasiswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 Januari 2024

Responden

  
Oktia Anisa Putri

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Shafwan  
Jabatan : Murobbi Ma'had  
Alamat : Asrama IAIN Curup.

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Widya Noprianti  
NIM : 19531216  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Problematika Mahasiswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 Januari 2024

Responden



## DOKUMENTASI



Foto-foto kegiatan mahasantri ketika menghafal



Wawancara dengan Ustadz M.Sofwan  
Selaku pengajar tahfidz di Ma'had



Wawancara dengan Ustadzah Oktia  
Selaku pengajar tahfidz di Ma'had

Wawancara dengan mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup



**PROGRAM DAN KEGIATAN MAHASANTRI MA'HAD**

No.	Program		Kegiatan	Ket.
1	Pengembangan SDM kurikulum silabus dan kelembagaan	1	Rapat kerja dan koordinasi	Tahunan
		2	Seleksi penerimaan mahasiswa baru	Tahunan
		3	Orientasi musyrif	Tahunan
		4	Orientasi mahasiswa baru	Tahunan
		5	Dokumentasi dan inventarisasi Ma'had	Insidenti
		6	Evaluasi bulanan	Bulanan
2	Peningkatan potensi akademik ( <i>intellectual quotient</i> )	1	Tahsin AL-Qiro'ah Al-Qur'an	Harian
		2	Tahfidz Al-Qur'an	Harian
		3	Tafhim Al-Qur'an	Harian
		4	Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyah	Harian
		5	Ta'lim Al-Afkar Al-Islamiy	Harian
3	Peningkatan kualitas Aqidah, Ibadah dan Akhlak, ( <i>emotion spiritual quotient</i> )	1	Ta'lim Al-Aqidah Wa Al-ibadah	Harian
		2	Ta'lim Al-Ibadah Wa Al-Mahfudzah	Harian
		3	Pentradisian Sholat Mafrudah berjamaah	Harian
		4	Pentradisian sholat sunnah mu'akkad dan tahajud	Harian

		5	Pentradisian puasa sunnah	Mingguan
		6	Pentradisian wirid Al-Qur'an surat Yasin, Al-Waqi'ah, Ar-Rahman, AL-Mulk dan As-Sajadah	Harian
		7	Pentradisian tadarus Al-Qur'an	Harian
		8	Pentradisian pembacaan zikir ba'da sholat	Harian menyesuaikan
		9	Pentradisian memperingati hari besar islam	Tahunan
		10	Outbond/rihlatul 'Ilm Wa Al-'Alam	Tahunan
4	Peningkatan keterampilan minat dan bakat	1	Kultum ba'da subuh	Harian
		2	Muhadharah	Mingguan
		3	Musabaqah tahfidz wa khitobah	Tahunan
		4	Qasidah	Mingguan
		5	Nasyid	Mingguan
		6	Tata boga, jahit	Tahunan
5	Pengabdian masyarakat	1	Menghadiri undangan Masyarakat	Insidenti 1
		2	Takziyah	Insidenti 1

#### JADWAL HARIAN MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH

JAM	HARI				
	Minggu	Senin-Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
04.00 s.d 05.30	Qiyam Al-Lail dan sholat subuh	Qiyam Al-Lail dan sholat subuh	Qiyam Al-Lail dan sholat subuh	Qiyam Al-Lail dan sholat subuh	Qiyam Al-Lail dan sholat subuh
05.30 s.d 06.00	Wirid, kultum (santri)	Wirid, kultum (santri)	Wirid, kultum (santri)	Wirid, tausiyah fajar (murabbi)	Wirid, kultum (santri)
06.00 s.d 07.00	Ijtima'i (bakti bersih bersama)	Persiapan kuliah reguler	Persiapan kuliah reguler	Persiapan kuliah reguler	Persiapan kuliah reguler
07.00 s.d 12.30	Infiradi	Kuliah reguler	Kuliah reguler	Kuliah reguler	Kuliah reguler
12.30 s.d 12.50	Sholat Zuhur Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur
12.50 s.d 15.30	Rehat	Kuliah reguler lanjutan	Kuliah reguler lanjutan	Kuliah reguler lanjutan	Kuliah reguler lanjutan
15.30 s.d 16.00	Solat Asar	Solat Asar	Solat Asar	Solat Asar	Solat Asar
16.00 s.d 17.00	Rehat/ Olahraga	Rehat/ Olahraga	Rehat/ Olahraga	Rehat/ Olahraga	Rehat/ Olahraga
17.00 s.d 17.15	Persiapan jelang Maghrib	Persiapan jelang Maghrib	Persiapan jelang Maghrib	Persiapan jelang Maghrib	Persiapan jelang Maghrib
17.15 s.d 18.30	Program khusus	Program khusus	Program khusus	Program khusus	Program khusus
18.30 s.d 19.00	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib
19.00 s.d 20.30	Program khusus	Program khusus	Program khusus	Program khusus	Program khusus
20.30 s.d 04.00	Rehat (Nawm Al-Lail)	Rehat (Nawm Al-Lail)	Rehat (Nawm Al-Lail)	Rehat (Nawm Al-Lail)	Rehat (Nawm Al-Lail)

**DATA NAMA MAHASISWA MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN CURUP TAHUN 2021**

Abdul Aziz	Jeki Prayudi	Anjani Wulandari	Desma juqaidah	Erlina juwita
Ahmad Ridho Harahap	Kevin Saputra	Apriyani Lestari	Desta rahaya	Erni elisah
Andrean Putra Permana	M. Mursid Akbar	Arbingatu Rahmawati	Dewi ngatinah uswatun hasanah	Eva pebrianti
Andri Wijaya	M. Subhan Masruri	Celsah	Dita indah sari	Fadhillah fitri
Andri Wirayuda	Redi Anggara	Dela sari	Dwi masitho	Hazia afrina sari
Arpan Efendi	Alisa Rahma	Della maharani	Efrianti	Hediani
Arya Alpajri	Ani Aspika	Deri sukarianti	Elmiza fatriazi	Icu ayu
Fajar Ribut Prasetyo	Anisa Wulandari	Deska purnama	Evil andaiani	Indah nuraini
Jerri Sundari	Maria ulvi	Tiara permata	Rifqah Nabilah	Sipti anita
Karmila	Meta putri rahma	Padilah	Rike widiyani	Siti aisyah
Khoiril bariyah	Mirta siswana	Putri meindriani	Rinda rahma ningsih	Siti aminah
Lastri	Misri gustinah	Putri widola	Risdiana	Sit Latifah
Letdaya yulianti	Nasywa hanifah	Rabbia adawina	Riski amiliya	Siti musaropah
Lidia nopitasari	Niza humairoh	Rani amelia	Salsa dipa	Siti nurfatimah
Linda mayang sari	Nur anisa	Raudatun wasi'ah	Santika maharani	Siti nurjanah
Lisa nopita sari	Nuri hidayanti	Renda dian hayatie	Selfi alifia pramita	Suci natalia
Luluk muthoharoh	nurkalina	Reni	Selvi ulandari	Tantri oktarina
maharani	Mardalena	Ria zulpiah	Sila hadini	Tiara nur padillah

Trisna setiyawati	Tsulyst agustin	Umi sakbaniatun	Sindi apriyanti	Tiara permata
Ummi waliani taslimah	Wezi yonita	Wirda harumia	Wulan dari	Yeisi maiyuni

## **BIODATA PENULIS**



Nama : Widya Noprianti  
Nim : 19531216  
Tempat, Tanggal Lahir : Curup, 13 November 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Air Bang  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : PAI  
Riwayat Pendidikan :  
- TK : Khoiru Ummah  
- SD : SDN 04 Curup Tengah  
- SMP : MTs Baitul Makmur  
- SMA : MAN Rejang Lebong  
- S1 Prodi PAI IAIN Curup 2019-2024